

**PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
TATA KELOLA SAMPAH DI SDN 39 KAMBO KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2023**

**PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
TATA KELOLA SAMPAH DI SDN 39 KAMBO KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*




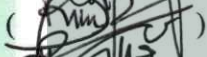


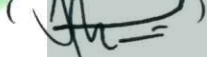
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Tata Kelola Sampah Di SDN 39 Kambo Kota Palopo, yang di tulis oleh Nurhikma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602050048, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 29 Mei 2023 Miladiyah bertepatan dengan 9 Dzulqa'dah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 20 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. H. Rustan S, M.Hum.	Pembimbing I	()
3. Rosdiana, S.T.,M.Kom.	Pembimbing II	()
4. Dr. Baderiah, M.Ag.	Penguji I	()
5. Dr. Hisbullah, S,Pd.,M.Pd.	Penguji II	()

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dean Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Murdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Mirnawati, S.Pd.,M.Pd.
NIDN 2003048501

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhikma

NIM :16 0205 0048

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



Nurhikma

NIM 16 0205 0048

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Nurhikma

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini.

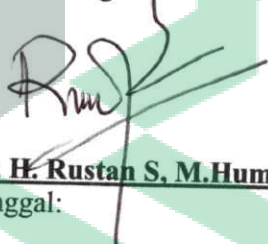
Nama : Nurhikma
NIM : 16.0205.0048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Tata Kelola Sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak .

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalumu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Rustan S, M.Hum
Tanggal:

Pembimbing II



Rosdiana, ST., M.Kom
Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah skripsi yang Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Tata Kelolah Sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo.

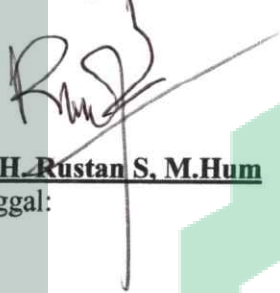
Yang ditulis oleh :

Nama : Nurhikma
NIM : 16.0205.0048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak .

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Dr. H. Rustan S. M.Hum

Tanggal:

Pembimbing II



Rosdiana, ST., M.Kom

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul **Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Tata Kelolah Sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo**, yang ditulis oleh Nurhikma Nomor Induk Mahasiswa **16.0205.0048**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo**, yang telah diujikan dalam ujian munaqasyah penelitian pada hari **Selasa tanggal 29 Mei 2023**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak.

TIM PENGUJI

1. Mirawati, S.Pd, M.Pd.
Ketua Sidang/Penguji

()
Tanggal:

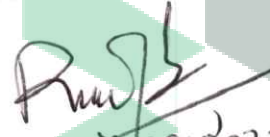
2. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I

()
Tanggal:


3. Dr. Hisbullah, S.Pd.,M.Pd.
Penguji II

()
Tanggal:

4. Dr. H. Rustan S., M.Hum.
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal: 27.09.2023

5. Rosdiana, S.T., M.Kom.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal: 27/9/2023

Dr. Baderiah, M.Ag.
Dr. Hisbullah, S.Pd.,M.Pd.
Dr. H. Rustan S., M.Hum.
Rosdiana, S.T., M.Kom.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. Nurhikma

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu `alaikum wr. Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, lakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurhikma

NIM : 16 0205 0048

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Tata Kelolah Sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu `alaikum wr. wb

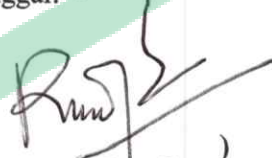
1. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I

()
Tanggal:

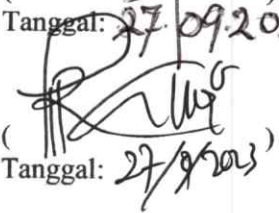
2. Dr. Hisbullah, S.Pd.,M.Pd.
Penguji II

()
Tanggal:

3. Dr. H. Rustan S., M.Hum.
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal: 27/09/2023

4. Rosdiana, S.T., M.Kom.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal: 27/09/2023

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Tata Kelola Sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. Wakil Dekan I, beserta Ibu Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Ibu Mirnawati, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGMI di IAIN Palopo dan Bapak Dr. Andi Muhammad Ajogoena, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi PGMI IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Rustan S, M. Hum., dan Ibu Rosdiana, ST.,M.Kom., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku Penguji I dan Bapak Dr. Hisbullah, S.Pd. M.Pd., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan, saran, kritik dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang

berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Bapak A. Zul Fajrin, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 39 Kambo, guru-guru beserta staf, yang telah memberikan izin serta bantuan dan bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Peserta didik kelas III SDN 39 Kambo yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Amiruddin dan ibunda Almarhum Hasria yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, suamiku tercinta Risal dan semua saudara saudariku, sepupu-sepupuku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa Program Studi “Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah” IAIN Palopo Angkatan 2016 (Khususnya kelas PGMI B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman seperjuangan saya Widiyanti Astuti yang senantiasa mensupport peneliti untuk sampai pada tahap ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, Februari 2023



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	žal	ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es dengan titik di bawah

ض	ḍaḍ	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Gr
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamza	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).⁷

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa

Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fatḥah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
آو	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh: *kaifa: haula*

كَيْفَ
هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mata

: rama

رَمَى

: qila

قِيلَ

يَمُوتُ : yamutu

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نَعْمَ	: nu''ima
عَدُوُّ	: aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: Alī (bukan „Aliyy atau A''ly)
عَرَبِيٌّ	: Arabī (bukan A''rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ال) (*alif lam ma''rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti bisa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi haamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta''murūna*
النَّوْعُ : *al-nau''*
شَيْءٌ : *syai''un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur''ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba''īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri''āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapita, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu WaTa,,ala

SAW. = Sallallahu ,,AlaihiWasallam

AS = AlaihiAl-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

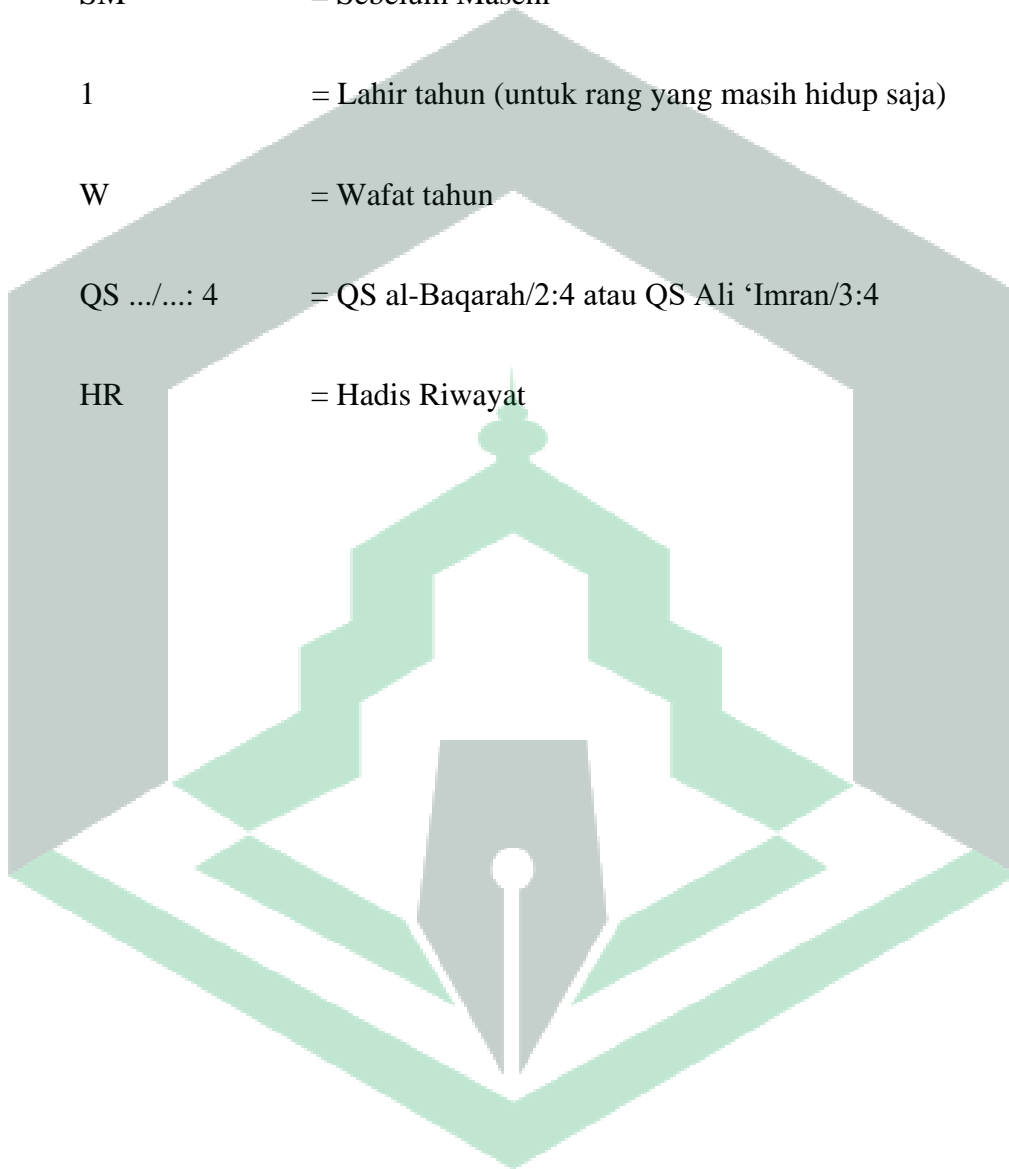
SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk rang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4

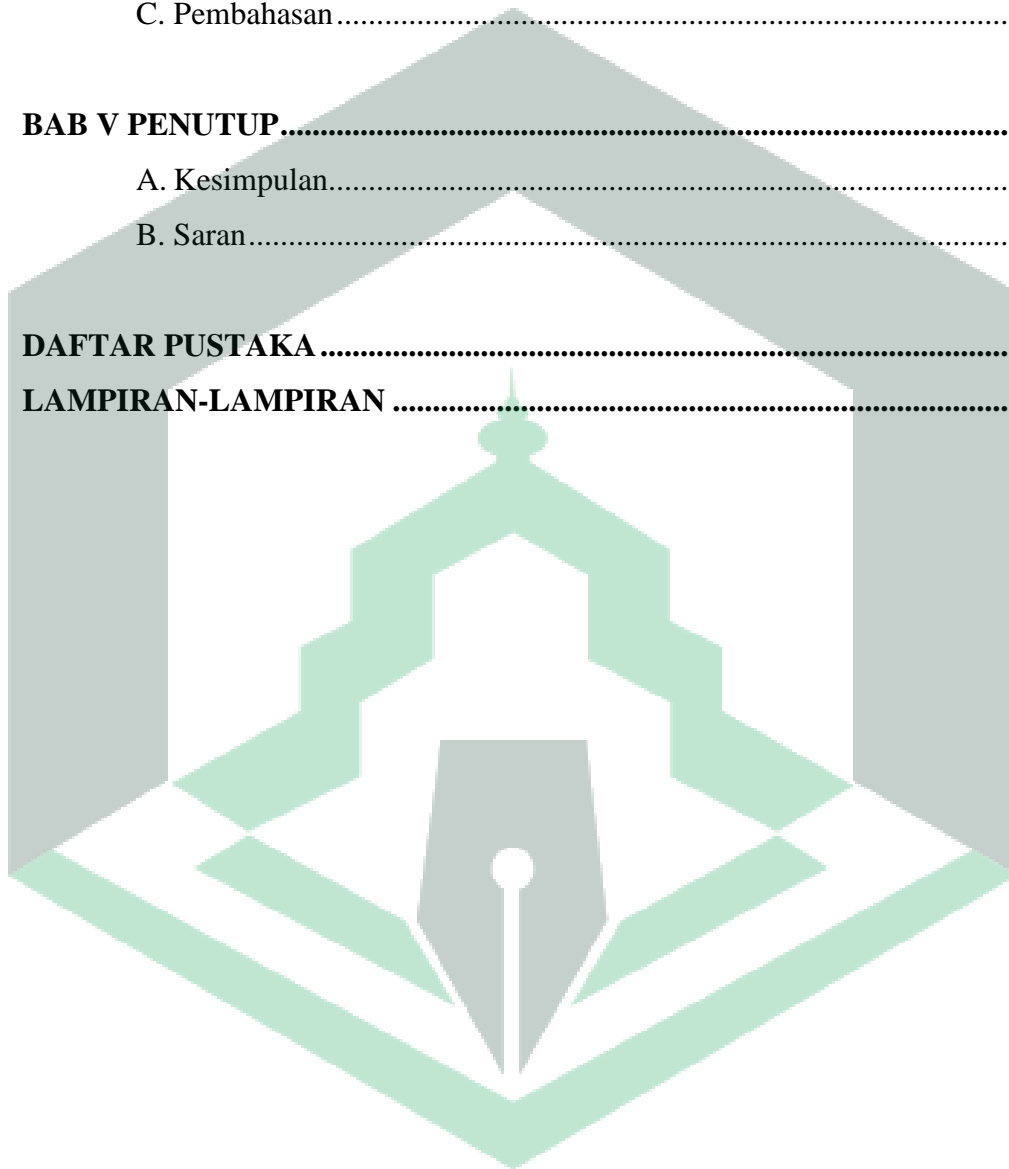
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	vii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Defenisi Operasional Variabel	26
D. Informan	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Instrumen penelitian.	27
G. Uji Validitas Instrumen.	28
H. Teknik analisis data.	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84



DAFTAR AYAT

QS. Ar-Rum/30:41-42..... 1



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Persentase Respon Siswa	28
Tabel 3.2 Interpretasi Validitas	30
Tabel 3.3 Validator Instrumen Penelitian	30
Tabel 3.4 Data Validasi Angket	31
Tabel 3.5 Tabel Skor	32
Tabel 4.1 Nilai Sikap pada Pernyataan 1	39
Tabel 4.2 Nilai Sikap pada Pernyataan 2	40
Tabel 4.3 Nilai Sikap pada Pernyataan 3	41
Tabel 4.4 Nilai Sikap pada Pernyataan 4	43
Tabel 4.5 Nilai Sikap pada Pernyataan 5	44
Tabel 4.6 Nilai Perilaku pada Pernyataan 6	46
Tabel 4.7 Nilai Perilaku pada Pernyataan 7	47
Tabel 4.8 Nilai Perilaku pada Pernyataan 8	48
Tabel 4.9 Nilai Perilaku pada Pernyataan 9	49
Tabel 4.10 Nilai Perilaku pada Pernyataan 10	50
Tabel 4.11 Nilai Motivasi pada Pernyataan 11	52
Tabel 4.12 Nilai Motivasi pada Pernyataan 12	53
Tabel 4.13 Nilai Motivasi pada Pernyataan 13	54
Tabel 4.14 Nilai Motivasi pada Pernyataan 14	56
Tabel 4.15 Nilai Motivasi pada Pernyataan 15	57
Tabel 4.16 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 16	58
Tabel 4.17 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 17	59
Tabel 4.18 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 18	61
Tabel 4.19 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 19	62
Tabel 4.20 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 20	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hasil Daur Ulang Sampah Plastik.....	22
Gambar 2.2 Hasil Daur Ulang Sampah Botol.....	22
Gambar 2.4 Hasil Daur Ulang Sendok Bekas.....	23
Gambar 2.2. Kerangka Pikir.....	25
Diagram 4.1 Nilai Sikap pada Pernyataan 1.....	39
Diagram 4.1 Nilai Sikap pada Pernyataan 2.....	41
Diagram 4.3 Nilai Sikap pada Pernyataan 3.....	42
Diagram 4.4 Nilai Sikap pada Pernyataan 4.....	43
Diagram 4.5 Nilai Sikap pada Pernyataan 5.....	44
Diagram 4.6 Nilai Perilaku pada Pernyataan 6.....	46
Diagram 4.7 Nilai Perilaku pada Pernyataan 7.....	48
Diagram 4.8 Nilai Perilaku pada Pernyataan 8.....	49
Diagram 4.9 Nilai Perilaku pada Pernyataan 9.....	50
Diagram 4.10 Nilai Perilaku pada Pernyataan 10.....	51
Diagram 4.11 Nilai Motivasi u pada Pernyataan 11.....	53
Diagram 4.12 Nilai Motivasi pada Pernyataan 12.....	54
Diagram 4.13 Nilai Motivasi u pada Pernyataan 13.....	55
Diagram 4.14 Nilai Motivasi u pada Pernyataan 14.....	56
Diagram 4.15 Nilai Motivasi pada Pernyataan 15.....	57
Diagram 4.16 Nilai Ketrampilan pada Pernyataan 16.....	59
Diagram 4.17 Nilai Ketrampilan pada Pernyataan 17.....	60
Diagram 4.18 Nilai Ketrampilan pada Pernyataan 18.....	61
Diagram 4.14 Nilai Ketrampilan pada Pernyataan 14.....	62
Diagram 4.20 Nilai Ketrampilan pada Pernyataan 20.....	64
Gambar 4.1 Produk Daur Ulang Dari Sampah Kertas.....	73
Gambar 4.2 Produk Daur Ulang Dari Sampah Plastik.....	74
Gambar 4.3 Produk Daur Ulang Dimanfaatkan Sebagai Hiasan Sekolah.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Tabulasi Angket Respon Siswa Kelas VIII.8.....	80
Lampiran Persuratan	84
Dokumentasi Foto	86
Riwayat Hidup	90



ABSTRAK

Nurhikma, 2023. Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Tata Kelola Sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh H.Rustan S dan Rosdiana.

Skripsi ini membahas tentang deskripsi pembelajaran karakter berbasis tata kelola sampah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran respon siswa terhadap penguatan karakter peserta didik melalui tata Kelola sampah di SDN 39 Kambo dan untuk mengetahui pengelolaan sampah di SDN 39 Kambo

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis atau terperinci yang dibantu oleh data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan lembar wawancara dan lembar angket. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 30 Kambo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa pada penguatan karakter melalui tata kelola sampah masuk dalam kataegori baik, siswa memahami pentingnya dalam menjaga lingkungan yang bersih. Tata kelola sampah di SDN 3 Kambo terlaksana dengan baik, siswa mampu bersikap, berperilaku, termotivasi dan terampil dalam mengelola sampah. Selain itu, siswa dalam mengelola sampah sekolah melakukan inovasi daur ulang dengan memanfaatkan sampah plastic untuk menjadi hiasan sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran Karakter, Tata Kelola Sampah

ABSTRACT

Nurhikma, 2023. Strengthening Student Character through Waste Management at SDN 39 Kambo, Palopo City, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute (IAIN). Supervised by H.Rustan S and Rosdiana.

This thesis discusses the description of character learning based on waste management. The purpose of this research is to find out the description of students' responses to strengthening the character of students through waste management at SDN 39 Kambo and to find out about waste management at SDN 39 Kambo

This research is a qualitative research. This research aims to make a systematic or detailed description assisted by quantitative data. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, observation and documentation. Data collection tools used interview sheets and questionnaire sheets. The location of this research was carried out at SDN 30 Kambo.

The results showed that students' responses to strengthening character through waste management were included in the good category, students understood the importance of maintaining a clean environment. Waste management at SDN 3 Kambo is well implemented, students are able to behave, behave, are motivated and are skilled in managing waste. In addition, students in managing school waste carry out recycling innovations by utilizing plastic waste to become school decorations.

Keywords: Character Learning, Waste Management.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran seperti debu, sampah, dan bau yang tidak sedap. Kegiatan membersihkan dilakukan agar kita tidak mudah terserang penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Tidak hanya dilingkungan sekitar menjaga kebersihan lingkungan juga harus diterapkan di tempat lain seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, hingga dilingkungan sekolah. Kita harus tahu mamfaat menjaga kebersihan lingkungan, karena menjaga kebersihan lingkungan sangatlah berguna untuk kita semua karna dapat menciptakan kehidupan yang aman bersih, sejuk dan sehat. Sesuai dengan QS. Ar-Rum/30:41-42.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ {41}

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ ۚ كَانُوا أَكْثَرُ هُمْ مُشْرِكِينَ {42}

Terjemahnya:

41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 42. Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu."¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: C Diponegoro, t.t.), 243.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dimaknai bahwa telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Maka dari itu patutlah untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan mulai dari rumah sendiri misalnya rajin menyapu halaman rumah, rajin membersihkan solokan rumah, membuang sampah pada tempatnya, dan masih banyak yang harus dilakukan dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan akan lebih baik lagi jika semua sadar akan kepentingan dan bertanggungjawab akan kebersihan lingkungan. Karna hal itu harus diutamakan sejak dini, di sekolah punkita diajarkan untuk selalu hidup bersih. Karena disekolah merupakan tempat melakukan kegiatan belajar mengajar dimana jika kebersihan tidak terjaga kita akan merasa tidak nyaman dengan keadaan yang ada.

Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Masih banyak siswa yang tidak sadar dengan kebersihan lingkungan dan kurang perhatian untuk menjaga kebersihan sekolah . Contohnya setelah makan, kemasan snack disimpan di laci meja dan lupa untuk membuang ketempat sampah. Hal ini menyebabkan bersarangnya nyamuk dan serangga. Kemalasan merupakan faktor utama siswa yang meyebabkan kebersihan tidak terjaga sehingga lingkungan sekolah menjadi tidak bersih.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya disekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan.²

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, mengelola sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan.

“Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai tersebut perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religious, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum”.³

²Novi Tri Asih.”*Pengelolaan Sampah Di Sekolah (Studi Tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sd Negeri 3 Bancar Kembar Kabupaten Banyumas)*,”(2018): <https://scholar.google.com/scholar>.

³ PERMENDIKBUD No. 20 Tahun 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 3-4.

Karakter peduli lingkungan tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Dan karakter tersebut wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Dan tentunya sikap peduli lingkungan itu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri.

Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan akan menciptakan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat, bersih dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta peserta didik dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada. Sebagaimana dijelaskan didalam pasal 1 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri,

kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 10 maret 2021 disekolah SDN 39 Kambo, terdapat 6 kelas di setiap kelas khususnya kelas rendah yakni kelas 1,2 dan 3 masih mempunyai banyak siswa yang kurang sekali perhatiannya dengan sampah, dimana mereka masi makan di kelas baik itu pelajaran sedang berlangsung maupun tidak mereka meletakkan sampah di bawa kolong meja sehingga sampah itu bertumpuk dan membuat sarang nyamuk yang mengganggu aktifitas belajar, begitupun diluar kelas mereka masi terbiasa membuang sampah sembarangan walaupun sekolah sudah menyiapkan tempat sampah.

Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar peserta didik, tanpa adanya lingkungan sekolah maka tidak akan ada yang namanya proses pendidikan. Menurut Arif Rohman hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Sebuah permasalahan lingkungan terjadi karena lemahnya kesadaran diri seseorang. Utamanya bagi anak-anak sekolah dasar belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap menjaga lingkungan baik itu diluar maupun di dalam sekolah.⁴

Menurut Nasih Widya Yuwono dalam artikelnya yang berjudul “*pengelolaan sampah yang ramah lingkungan*” mengemukakan bahwa lingkungan sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang yang dapat menjadi penghasil terbesar sampah selain pasar.

⁴ Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian, peserta didik masih kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga mereka tidak dapat menciptakan lingkungan yang bersih sehingga sampah yang mereka hasilkan tidak dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai mana mestinya maka peneliti ingin memberikan solusi kepada sekolah dan peserta didik untuk membantu peserta didik menumbuhkan karakter dalam menangani sampah dengan ini peneliti mengambil judul **“Pembelajaran Karakter Peserta Didik Berbasis Tata Kelola Sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran karakter peserta didik berbasis tata Kelola sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo?
2. Bagaimana siswa dalam mengelola sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran respon siswa terhadap pembelajaran karakter peserta didik berbasis tata Kelola sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo.
2. Pengelolaan sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik mengolah sampah dengan baik dan dapat menghasilkan, baik itu berupa materi ataupun yang lainnya, dan dapat membantu siswa berkreasi semenarik mungkin dari limbah sampah tersebut.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Peserta Didik, untuk menumbuhkan karakter peserta didik dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.
- b. Bagi Guru, memudahkan guru untuk membina siswa dalam menumbuhkan karakter sehingga bisa membentuk karakter peserta didik agar mereka memiliki kesadaran siswa dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa dan guru dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih baik.
- d. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan peneliti dalam pembelajaran
- e. Karakter tata kelola sampah sehingga menghasilkan sebuah karya yang bermamfaat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada temuan penelitian. Selain itu, untuk menunjukkan peneliti bahwa topic yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memperoleh gambaran dan perbandingan desain-desain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Jurnal Diyan Nurvika Kusuma Wardani, dengan judul "*Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)*". Penelitian ini bertujuan siswa harus memiliki karakter peduli lingkungan agar terbiasa hidup bersih dan sehat, serta dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan sehari-hari, dengan lingkungan yang kondusif akan tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Karakter peduli terhadap lingkungan dapat dibentuk melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui implementasi program adiwiyata. MIN 1 Ponorogo telah mendapatkan penghargaan tingkat provinsi sebagai sekolah Adiwiyata. Pelaksanaan program Adiwiyata di MIN 1 Ponorogo sudah sesuai dengan 4 komponen program Adiwiyata yang tercantum dalam buku pedoman Adiwiyata.⁵

⁵Sri Wahyono dkk.,'' *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dirawasari, Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat*'' ,vol.13 no.1(januari 2013), hal.75.<http://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JTL/article/view/1407/1208> (18 oktober 2013)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama ingin menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar terbiasa hidup bersih dan sehat. Sedangkan perbedaannya yakni dari pendekatan yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Jurnal ChikaYudanti,Dengan Judul “*Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu*” Tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu dan mendeskripsikan faktor penghambat dalam melaksanakan program bebas sampah di SD Alam Mahira Kota Bengkulu.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan yakni sama-sama membahas karakter peserta didik terhadap peduli lingkungan agar mereka memiliki karakter yang baik sehingga bisa menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dan memiliki perbedaan yakni dalam penelitian terdahulu yakni guru yang lebih berperan dalam pembinaan karakter peserta didik terhadap peduli lingkungan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni peneliti yang membantu menciptakan karakter peserta didik terhadap peduli lingkungan.

⁶Adi Firmansyah dkk, ”inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat”(2016), <http://lppm.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/B503.pdf>(18 oktober 2018) hasil penelitian

3. Penelitian Deni Wiharyati dengan judul “*Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (2) produk kerajinan dari pengelolaan sampah anorganik terdiri dari bunga, pot, vas, kotak tisu, tas, roket, dan kotak pensil; (3) cuaca merupakan kendala yang utama dalam pelaksanaan pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan; (4) dampak yang ditunjukkan antara lain motivasi siswa, siswa dapat membuat kerajinan, siswa peduli terhadap lingkungan⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan pengelolaan sampah untuk mengurangi masalah lingkungan dan memiliki perbedaan penelitian terdahulu menekankan pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan peneliti ingin membentuk karakter siswa dari tata kelola sampah yang dilakukan.

Sesuai dengan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Relevansinya yakni sama-sama melakukan penelitian tentang pembentukan karakter peserta didik dalam membantu pengolahan sampah menjadi lebih baik

⁷Deni Wiharyati. “*Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang*”. Skripsi 2020. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id>.

dan benar dari sampah- sampah yang ada dilingkungan utamanya di lingkungan sekolah.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Karakter

Karakter berarti tabiat atau kepribadian seseorang. Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan pendefinisian seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnyas secara keseluruhan kodrati dan disposisi dalam cara berpikir dan bertindak.

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagai mana dicita-citakan masyarakat.⁸ Pendidikan sangatlah penting dimasa kini tanpa adanya pendidikan.

Pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*). Kekuatan karakter akan terbentuk dengansendirinya jika adadukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran keluarga,

⁸Imam Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung,2020),1-2

sekolah, dan masyarakat sangat dominan dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter.⁹

Karakter tidak bisa diwariskan karakter harus bisa dibangun dan dikembangkan oleh diri sendiri secara sadar setiap hari demi hari, karakter tidak bisa dibentuk secara langsung harus ada proses yang tidak instan. Dan karakter bukan bawaan dari sejak lahir tapi terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Dari karakter yang tercipta setiap orang harus bertanggung jawab sendiri terhadap karakternya dan bisa mengontrol penuh atas karakter mereka sendiri dan mengembangkan karakter adalah tanggung jawab pribadi kita sendiri.

Ruang lingkup sekolah pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada pengembangan dan penguatan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna : 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran. 2) diarahkan pada pengembangan dan penguatan perilaku anak secara utuh. 3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah/lembaga.

Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.

⁹Imam Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, 2020), 1-2

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter ialah membentuk individu yang mampu mengembangkan semua potensi dalam dirinya semakin sempurna dan manusiawi. Menurut Koesoema beberapa pokok ajar dalam pendidikan karakter yaitu : 1) Menanamkan semua keutamaan hidup dalam diri kaum muda. 2) Mengajarkan kemampuan menilai tentang banyak hal yang baik dan yang buruk secara adil (bukan hanya sekedar menjauhi hal-hal buruk, menerima yang baik, mencela yang jelek, memuji hal-hal baik. 3) Mengajarkan sikap ughari dalam diri serta tuntunan insting secara tepat dan seimbang. 4) Mengajarkan sikap keteguhan (cara cara mengalahkan diri, tahan menanggung kesulitan dan rasa tidak enak, optimis, tidak mudah mengeluh. 5) Mengajarkan bersikap adil berkaitan dengan hidup bersama orang lain sebagai bentuk penghargaan pada hak orang lain. 6) Mengajarkan bahwa hidup adalah perjuangan yang membutuhkan kerja keras. 7) mengajarkan kesiapsediaan melayani dan memikirkan orang lain.¹⁰

Menurut Yahya Khan dalam bukunya yang berjudul “*Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*”, terdapat tujuh tujuan pendidikan karakter, yaitu :

- a. Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization*
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri

¹⁰ Nurfadilla, “*Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah di Kelas III MIMA IV Suka Bumi*” (2020), <http://repository.radenintan.ac.id> (04 Januari 2022) hal. 27, tinjauan pustaka

- c. Mengembangkan seluruh potensi anak didik merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental
- d. Mengembangkan pemecahan masalah
- e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif
- f. Menggunakan proses mental untuk menemukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual
- g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

3. Jenis Jenis Pendidikan Karakter

Terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu :

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konversi moral)
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)

- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).¹¹

3. Strategi dalam Pendidikan Karakter

Adapun strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Ceramah

Ceramah adalah penyampaian yang diterangkan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik. “berbicara” merupakan alat interaksi yang utama dalam hal ini sebagai upaya interaksi edukatif.¹²

b. Keteladanan

Dalam memiliki karakter keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswa sehingga, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting.

c. Penanaman kedisiplinan

Hakikatnya kedisiplinan adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya dalam suatu lingkungan.

¹¹ Dwi.MA, “Pengelolaan Bank Sampah sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 3 Pati” (2015), <http://lib.unnes.ac.id> (04 Januari 2022) hal. 20, Landasan Teori

¹² Jumanta Hamdyana, “Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berakarakter”. (Bogor, Ghalia Inodnesia, 2014), hl. 167-168.

d. Pembiasaan

Melalui tatap pelajaran di dalam kelas, serta di luar sekolah pendidikan karakter perlu pembiasaan untuk diimplementasikan. Hal pokok adalah lingkungan kelurga yang menjadi utama kemudian diikuti di lingkungan sekolah yang akan memengaruhi kebiassan hal-hal yang baik untuk diajarkan kepada siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya.

5. Tata Kelola Sampah

Istilah tata kelola memiliki beragam definisi tergantung pada berbagai keadaan lingkungan, struktural, dan budaya, serta kerangka hukum. Standar mendefinisikan Tata Kelola sebagai: “Kombinasi proses dan struktur yang diterapkan oleh Dewan untuk menginformasikan, mengarahkan, mengelola, dan memantau kegiatan organisasi dalam rangka pencapaian tujuan.”¹³

Sampah merupakan materi atau zat, baik yang bersifat organik maupun anorganik yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia.¹⁴ Yang setiap harinya manusia hasilkan ,tak terhitung jumlahnya sehingga pengelolaan sampah masi kurang utamanya disekolah yang biasanya sampah hanya diangkat dan berakhir ditempat pembuangan ataupun dibakar untuk mengurangi sampah-sampah yang ada dilingkungan, tanpa melihat atau memilah sampah yang ada.Sampah biasanya

¹³Akbar <http://auditorinternal.com/2011/02/22/definisi-tata-kelola/> akses 26 oktober 2018

¹⁴Adi Firmansyah dkk, ” *Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*”(2016), <http://lppm.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/B503.pdf> (18 oktober 2018) hal. 185 ,hasil penelitian

bersumber dari berbagai macam, diantaranya dari rumah tangga , pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri dan jalan.

Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah definisi sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah sebagai bagian dari sisa kegiatan manusia yang harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbunan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam.¹⁵

6. Pengelolaan Sampah di Sekolah

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. secara etimologi pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu untuk melakukan suatu hal agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermamfaat.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Tujuan pengelolaan dilakukan agar segenap sumber daya yang ingin dilakukan perubahan bisa menghasilkan suatu perubahan yang mana didalamnya bisa kita manfaatkan kembali sebagaimana mestinya.

Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli : Henry Fayol dalam Rofiah mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain : *planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pemberian perintah), *coordinating*(pengkoordinasian), *controlling* (pengawasan).¹⁶

Aswar dalam penelitian Lilies Sulistyorini Sampah (*refuse*) adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan biologis (karena human waste tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat.¹⁷

Secara umum, jenis sampah dapat dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah basah (*organik*) adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, dan sampah dapur, sampah jenis ini dapat membusuk atau hancur secara alami. Sedangkan sampah kering (anorganik) seperti kertas, plastik, kaleng yang tidak dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami. Tata Kelola sampah merupakan suatu proses yang diperlukan dengan tujuan, sebagai berikut.¹⁸

¹⁶ Syafa'atur Rofi'ah,"*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah*"(2013) <http://digilib.uin-suka.ac.id> (26 oktober 2018) hal.2-3

¹⁷Lilis sulistyorini, "*Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos*" vol. 2, no 1.(juli 2005).hal.76, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING-2-1-08.pdf>.

¹⁸Syafa'atur Rofi'ah,"*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah*"(2013) <http://digilib.uin-suka.ac.id> (26 oktober 2018) hal.2-3

- a. Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis
- b. Mengolah sampah menjadi material yang tidak membahayakan lingkungan.

Dari penjelasan diatas pengelolaan sampah disekolah yang dimaksud peneliti ini adalah cara mengolah atau menata sampah yang tidak berguna lagi atau tidak terpakai dapat dipilah dan diolah menjadi barang yang memiliki ekonomi dan ramah lingkungan.

1. Sampah Daur Ulang

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut :

- a. *Reduce* (mengurangi), yakni upayakan meminimalisi barang atau material yang kita pergunakan.
- b. *Reuse* (menggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai (*disposable*).
- c. *Recycle* (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.
- d. *Replace* (mengganti), yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Selain itu menggunakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya mengganti kantong kresek dengan keranjang bila berbelanja, dan

menghindari penggunaan styrofoam karena kedua bahan ini tidak bisa terdegradasi secara alami.¹⁹

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca. jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk / material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga adalah proses hierarki sampah 3R (*Reuse, Reduce, and Recycle*).²⁰

Sampah daur ulang yang dimaksud peneliti disini ialah sampah yang dikelola menjadi sebuah produk daur ulang yang lebih bermanfaat, utamanya bagi di lingkungan sekolah dasar . banyak murid yang bisa kita bantu meningkatkan daya fikir dan kreatif mereka dalam menghasilkan produk daur ulang dari sampah-sampah yang mereka hasilkan sehari-harinya agar sampah tersebut lebih bermanfaat dan tidak menjadi limbah.

¹⁹Nurul purbasari,"Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur Ulang sampah plastik (studi kasus pada komunitas Bank sampah poklili perumahan griya lembah Depok kecamatan sukrajaya kota depok" (2010), <http://repository.uinjkt.ac.id> (29oktober 2018) hal.14-15

²⁰David Hilbert,"Buku Jurnal Berbahasa Indonesia" daur ulang , <http://daur-ulang.dy.web.id/> (Oktober 2018)

2. Produk Daur Ulang

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang biasanya ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan kegiatan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar. Selain itu produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang telah dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Produk dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan.²¹

Produk-produk daur ulang bisa dihasilkan dari berbagai macam jenis sampah yang ada yang sudah dipilah sedemikian rupa yang bisa dikelola menjadi sebuah produk yang berguna contohnya, sampah plastik bekas bungkus snack bisa kita hasilkan menjadi sebuah tas, sampah plastik bekas minuman bisa dibuat menjadi keranjang, Koran bekas bisa menjadi sebuah bingkai, kaleng minuman bisa jadi miniature motor mainan dan masih banyak lagi produk daur ulang yang bisa kita hasilkan dari limbah-limbah yang ada utamanya di lingkungan sekolah.

²¹ Bayu triyanto, "Analisis Pengaruh Produk, Promosi, Harga, Dan Tempat Terhadap Keputusan Pembelian" <http://eprints.uny.ac.id> (2014), hal.15

Berikut contoh gambar produk daur ulang yang dihasilkan dari sampah:



Gambar 2.1 Hasil Daur Ulang Sampah Plastik



Gambar 2.2 Hasil Daur Ulang Sampah Botol



Gambar 2.3 Hasil Daur Ulang Sampah Botol

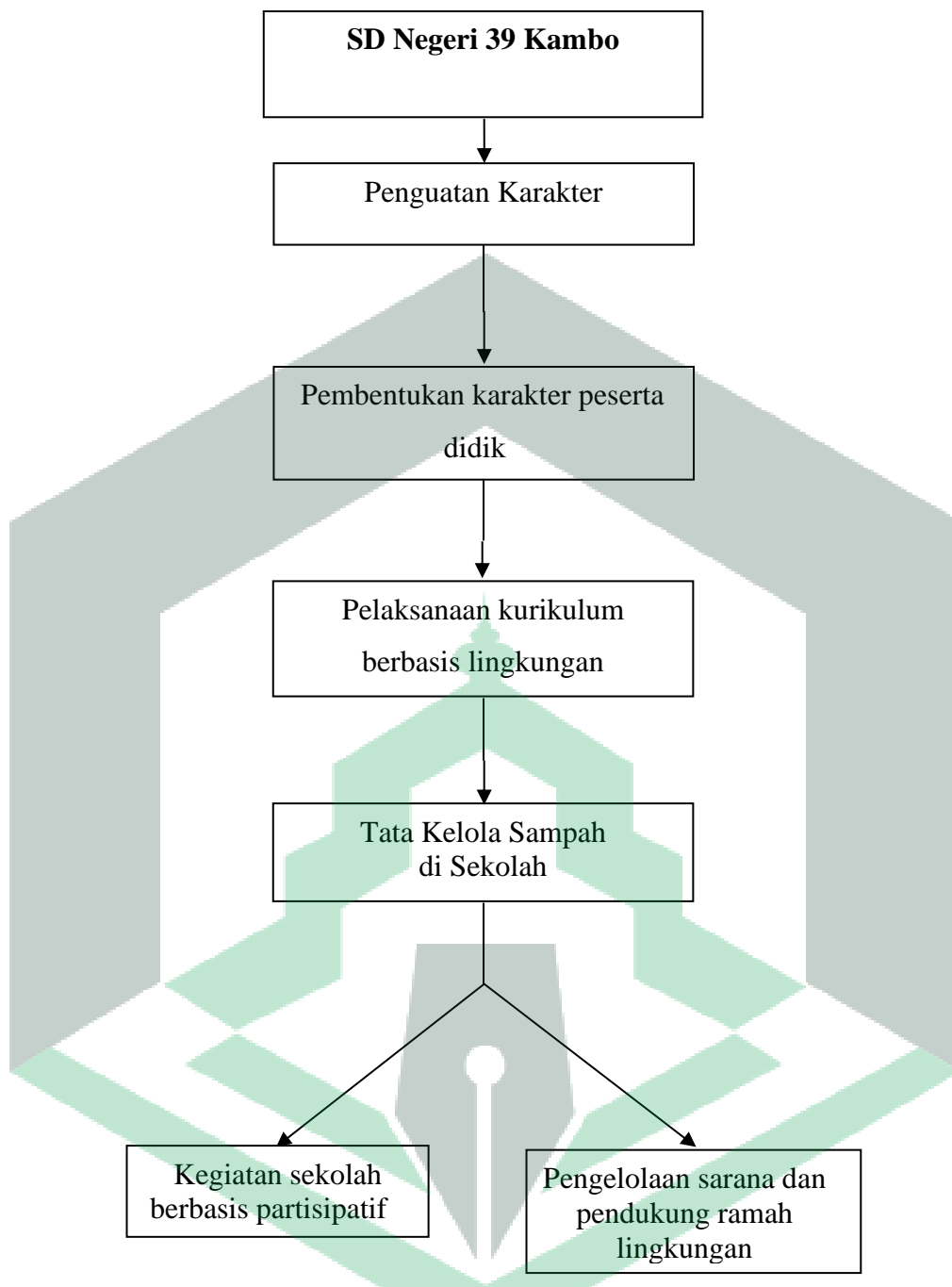


Gambar 2.4 Hasil Daur Ulang Sendok Bekas

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir merupakan sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. penelitian ini untuk melihat hasil dari penerapan dan pengelolaan sampah dapat membentuk karakter dalam mengolah sampah dengan baik dan benar.

SDN 39 Kambo merupakan salah satu sekolah yang ada dipalopo yang menjadi pusat penelitian yang dilakukan peneliti sebagai bahan percobaan. Dimana peneliti menginginkan karakter peserta didik terbentuk melalui pengolahan sampah dalam sekolah. Dengan terbentuknya karakter peserta didik maka akan lebih mudah mengatur peserta didik dalam pengelolaan sampah adanya pengelolaan sampah yang baik siswa dapat menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan sampah- sampah yang sebelumnya hanya dibuang percuma bisa menjadi lebih berguna dan bermanfaat bagi dilingkungan sekolah maupun dilingkungan kehidupan sehari- hari peserta didik.



Gambar 2.2. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa data wawancara, namun dalam penelitian ini juga dibantu oleh data kuantitatif berupa diagram dan tabel mengenai pembentukan karakter peserta didik terhadap tata kelola bersih lingkungan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 39 KAMBO Kota Palopo yang berlokasi di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Waktu penelitian dilaksanakan 08 September 2022 sampai 08 November 2022.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional penelitian agar memudahkan arah pembaca yang jelas serta menghindari kesalahan pembaca, maka peneliti mengidentifikasi masalah berikut:

1. Pembelajaran karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
2. Tata Kelola sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 15 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, yaitu dilakukan secara teratur dimana peneliti menyiapkan pertanyaan yang terkait tentang pembahasan penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Angket yang digunakan untuk mengukur karakter peserta didik dalam tata kelola sampah. Angket disusun berdasarkan 3 dimensi yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Adapun pernyataan isi dalam angket terdapat 20 pernyataan yaitu 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Angket akan dibagikan secara langsung kepada 25 peserta didik kelas III di SDN 39 Kambo Kota Palopo. Angket dalam penelitian ini berbentuk skala likert yang terdiri dari beberapa pernyataan positif dan negatif.

3. Dokumentasi, yaitu sejumlah data-data yang berwujud catatan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Observasi, yaitu mengamati secara langsung di tempat penelitian, melihat situasi dan kondisi yang ada relevansinya terhadap masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih. Dengan kata lain, instrumen penelitian dapat disebut dengan alat

ukur.²² Adapun instrumen yang digunakan mengukur karakter peserta didik dalam tata Kelola bersih lingkungan dalam penelitian ini yaitu lembar angket, lembar angket digunakan untuk. Angket yang digunakan berupa angket tertutup berbentuk skala likert dengan 4 skala penilaian, yaitu setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.1 Kategori Persentase Respon Siswa²³

No.	Nilai Respon Siswa	Kategori
1.	Lebih dari atau sama dengan (\geq) 62,5%	Baik
2.	Kurang dari ($<$) 62,5%	Kurang

G. Uji Validitas Instrumen

Penelitian ini memerlukan instrument-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan yaitu validitas. Sebelum angket diberikan kepada siswa maka angket perlu divalidasi untuk mengetahui tingkat validitas.

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁴

Uji validitas ini dilakukan oleh beberapa ahli yang sesuai dengan bidangnya masing-masing atau disebut sebagai validator. Validator diberikan lembar validasi

²² Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 66

²³ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 66

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2010), 121.

setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang (✓) pada skala likert 1-4. Rancangan angket (instrumen) dalam penelitian ini menggunakan 3 validator dua di antaranya adalah dosen PGMI dan satu adalah guru yang bersangkutan pada lokasi penelitian tempat peneliti mengambil data.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan adalah validator akan diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikutini :

- 1) Skor 1 : kurang relevan
- 2) Skor 2 : cukup relevan
- 3) Skor 3 : relevan
- 4) Skor 4 : sangat relevan

Data hasil validasi para ahli dari instrument angket yang berupa daftar pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya lembar validasi yang telah diisi oleh validator diolah dengan menggunakan rumus bangun ruang Aiken's berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

$$S = r - lo$$

r = skor yang diberikan oleh validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi²⁵

Adapun interpretasi hasil perhitungan validitas merujuk pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Validitas ²⁶

Interval	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Sebelum lembar angkel digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 2 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1	Dr. Hisbullah, S.Pd. M.Pd	Dosen
2	Kasmani, S.Pd.	Guru

Pada validitas isi digunakan rumus *Aiken's*, adapun dari validitas yang dilakukan oleh kedua validator yaitu nilai V (*Aiken's*) pada angket pembelajaran karakter diperoleh dari rumus $V = \frac{5}{[2(4-1)]} = 0,83$ begitu pula dengan item

²⁵Syaifuddin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 113.

²⁶Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), 81.

kontruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0-1. Koefisien sebesar 1(item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Nilai V (Aiken's) pada angket tata kelola sampah diperoleh dari rumus $V = \frac{65}{[2(4-1)]} = 0,83$ begitu pula dengan item kontruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0-1. Koefisien sebesar 1(item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Untuk lebih jelasnya dapa dilihat di tabel berikut.

Tabel 3.4 Data Validasi Angket

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	S	Skor	s	Skor	s
Validator 1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
$\sum s$	5		5		5		5		5		5	
V	0,83		0,83		0,83		0,83		0,83		0,83	

Sesuai dengan tabel tersebut angket termasuk dalam kategori valid, dan nilai dari menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar mendapatkan nilai 0,83 termasuk dalam kategori sangat valid, maka dalam hal ini angket tersebut dapat peneliti gunakan untuk mengambil data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal perlu yang penting, dicari tema dan polanya

dan membuang yang tidak perlu.²⁷

Langkah-langkah analisis data respon siswa yaitu :

- a. Membuat skor setiap pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert

Tabel 3.5 Tabel Skor

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1
2.	Tidak Setuju (TS)	3	2
3.	Setuju (S)	2	3
4.	Sangat Setuju (SS)	1	4

- b. Menghitung frekuensi responden yang memilih SS, S, TS, dan STS
- c. Pengukuran skor angket karakter peserta didik didasarkan pada perhitungan dengan pendekatan skala likert sebagai berikut :

Skoring Variabel sikap terdiri atas 4.

Pernyataan positif :

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

TS (Tidak Setuju) = 2

S (Setuju) = 3

SS (Sangat Setuju) = 4

Pernyataan Negatif :

STS (Sangat Tidak Setuju) = 4

TS (Tidak Setuju) = 3

S (Setuju) = 2

²⁷ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 56

SS (Sangat Setuju) = 1

Jumlah pertanyaan sebanyak 20 nomor pertanyaan sehingga :

Nilai tertinggi = $20 \times 4 = 80$
 $= 80/80 \times 100\% = 100\%$

Nilai terendah = $20 \times 1 = 20$
 $= 20/80 \times 100\% = 25\%$

Range = $100 - 25 = 75\%$

Interval = $\text{Range/Kriteria} = 75/2 = 37,5\%$

Kriteria Penilaian = skor tertinggi – interval
 $= 100\% - 37,5\% = 62,5\%$

Kurang = jika skor jawaban peserta didik $< 62,5\%$

Baik = jika skor jawaban peserta didik $\geq 62,5\%$

d. Menginterpretasikan presentase nilai respon siswa setiap item pertanyaan

e. Saran/pendapat yang diberikan siswa pada setiap pernyataan dianalisis secara deskriptif.²⁸

2. Penyajian data

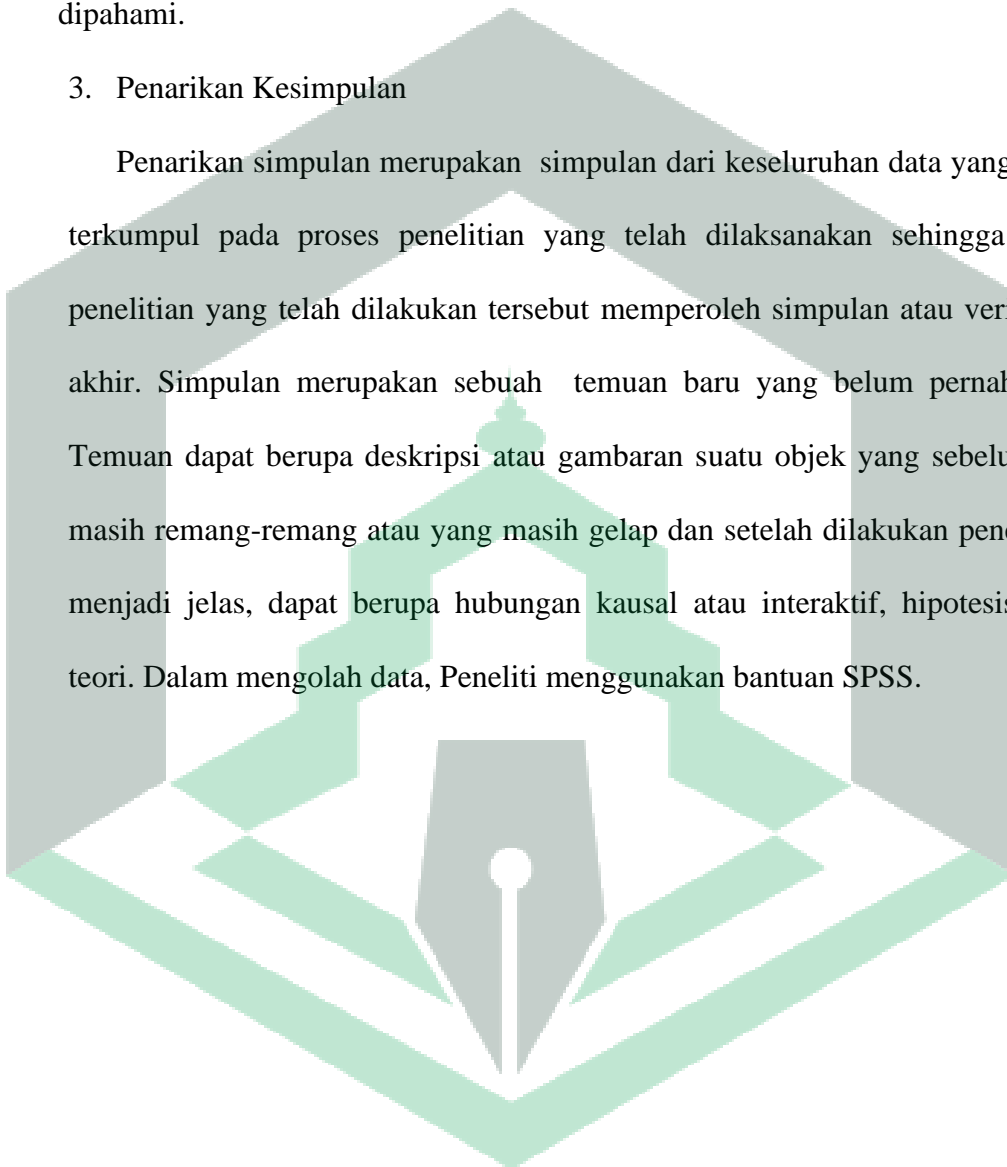
Penyajian data dirangkaikan sebagai sekumpulan informasi, yang telah didapatkan dalam penelitian untuk membantuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data sangat diperlukan karena dengan adanya penyajian data semua data yang diperoleh tersaji sedemikian rupa sehingga membantu peneliti dalam mengolah data.

²⁸Novia Viktoria Nini, "Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Pada Materi Sel Kelas XI di SMAN 1 Sandai Kabupaten Ketapang", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data hasil angket respon siswa disajikan dalam kalimat naratif, tabel atau grafik. Melalui penyajian data tersebut, data akan semakin mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan simpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh simpulan atau verifikasi akhir. Simpulan merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau yang masih gelap dan setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam mengolah data, Peneliti menggunakan bantuan SPSS.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SDN 39 Kambo
NPSN	: 40307915
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Kel. Kambo Kec. Mungkajang
Kode Pos	: 91924
Desa/ Kelurahan	: Kambo
Kecamatan/Kota(LN)	: Kec. Mungkajang
Kab. –Kota/Negara(LN)	: Kota Palopo
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Waktu penyelenggaraan	: Pagi / 6 hari

b. Visi Sekolah

Mewujudkan pendidikan berkualitas unggul dalam mutu berlandaskan pada iman dan taqwa

c. Misi

- (a) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa
- (b) Meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien di bidang akademik dan non akademik
- (c) Meningkatkan profesional guru sesuai potensi yang di miliki

B. Hasil Penelitian

1. Respon siswa terhadap penguatan karakter peserta didik berbasis tata Kelola sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo

Guru menerapkan pada sistem pembelajaran tentang peduli lingkungan, untuk menerapkan di kelas rendah seperti kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Guru inklusikan siswa untuk mengumpulkan sampah plastik kemudian dihitung ada berapa jumlah sampah plastik yang dikumpulkan dan menjelaskan sampah apa saja yang bisa didaur ulang dan sampah apa yang tidak bisa didaur ulang. Kemudian sampah tersebut dimasukkan ke tempat sampah yang telah disediakan di sekolah.

Metode pembelajaran tentang peduli lingkungan juga diterapkan kepada siswa. Guru memberikan pembelajaran tentang pentingnya peduli lingkungan berbentuk video kemudian dibagikan ke setiap kelas (kelas 1-3). Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh guru wali kelas 2 sebagai berikut:

”Memberi edukasi tentang peduli lingkungan berbentuk video, dengan pembelajaran seperti itu anak-anak akan senang melihat dan menonton melalui video, mereka juga akan tau dampaknya jika tidak menjaga alam dan lingkungan dengan baik”.

Guru juga memberikan pembelajaran tentang sampah yang bisa dijadikan kreasi atau daur ulang sampah menjadi hiasan yang indah. Hal tersebut disampaikan juga oleh guru wali kelas 3 sebagai berikut:

”Sampah plastik bisa didaur ulang menjadi hiasan kelas misalnya daur ulang sampah plastik bekas minuman ale-ale dan sebagainya bisa di olah dan dijadikan hiasan bunga gantung di dinding kelas, saya telah mencobanya dan anak-anak senang melakukan kegiatan tersebut”.

Guru menjadi panutan bagi siswa dalam kegiatan peduli lingkungan, selain itu guru juga selalu mengingatkan siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Demi selaku guru wali kelas (kelas 1) sebagai berikut:

“Kalau buat metode atau caranya yaitu guru harus menjadi panutan bagi anak-anak, kembali lagi ke jawaban sebelumnya yaitu dengan fasilitas yang mendukung dan juga kita sebagai guru harus selalu mengingatkan anak-anak sesering mungkin”.

Adapun respon siswa di SD Negeri 39 Kambo terhadap pembelajaran karakter peserta didik berbasis tata Kelola sampah, sesuai dengan pernyataan salah siswa yang mengungkapkan bahwa:

“saya merasa senang melihat teman yang membuang sampah pada tempatnya dan saya juga senang jika lingkungan sekolah bersih dari sampah yang berserakan”.

Ditambahkan oleh salah satu siswa lainnya yang mengemukakan bahwa:

“Saya merasa tidak nyaman dengan sampah yang berserakan di sekitar, jika sampah yang saya buang ke tempat sampah jatuh di luar tempat sampah, saya akan membiarkannya”.

Siswa lain juga menyatakan bahwa:

“saya sangat menyukai pembelajaran yang materinya tentang tata kelola sampah, saya dapat mengetahui manfaat membuang sampah pada tempatnya dan juga saya mengetahui bahaya jika sampah dibiarkan saja.”

Dilanjutkan Kembali oleh siswa lain:

“di sekolah saya sangat suka pelajaran tata Kelola sampah karena kami akan membuat kerajinan yang berupa hiasan terbuat dari kemasan minuman.”

Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“salah satu program pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan karakter siswa terhadap tata Kelola sampah yaitu membuat kerajinan tangan dari botol bekas minuman berupa hiasan yang akan di pajang di depan kelas masing-masing.”

Pada penelitian ini tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui respon siswa pada beberapa dimensi yaitu sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan terhadap pembelajaran karakter peserta didik berbasis tata Kelola sampah di SDN 39 Kambo. Terdapat 20 pernyataan yang dimana terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif pada angket yang diberikan kepada siswa. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian melalui pembagian kuesioner kepada beberapa siswa.

1. Pada dimensi sikap terdapat 5 pernyataan yaitu :

- a. Ikut merasa senang melihat teman yang membuang sampah pada tempatnya.
- b. Bangga jika lingkungan sekolah bersih dari sampah yang berserakan.
- c. Merasa tidak nyaman dengan sampah yang berserakan di sekitar saya.
- d. Sampah yang saya buang ke tempat sampah jatuh di luar tempat sampah, saya akan membiarkannya.
- e. Bungkus-bungkus makanan yang berserakan di lingkungan sekolah membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

2. Pada dimensi perilaku juga terdapat 5 pernyataan yaitu:

- a. Ketika berjalan melewati sampah yang berserakan, saya akan pura-pura tidak melihat dan membiarkan sampah tersebut tetap berserakan .
- b. sobekan kertas yang berceceran di lantai kelas tidak mempengaruhi keindahan kelas
- c. Saya tidak meniru tindakan orang lain yang membuang sampah sembarangan

- d. Jika melihat sampah yang berserakan saya akan mengambilnya dan membuang ke tempat sampah
- e. Jika sampah yang saya buang ke tempat sampah jatuh di luar tempat sampah, saya akan mengambil dan memasukkannya ke dalam tempat sampah kembali.
3. Pada dimensi motivasi juga terdapat 5 pernyataan yaitu:
- Saya membuang sampah bekas jajanan ke tempat sampah.
 - Ketika menyapu lantai kelas yang kotor, saya akan membuang kotoran tersebut ke halaman sekolah begitu saja
 - Menurut saya membuang bungkus makanan di bawah meja kelas adalah hal yang biasa.
 - Saya membiarkan teman membuang sampah sembarangan.
 - Sampah berupa kulit buah dibuang ke tempat sampah organik.
4. Pada dimensi keterampilan juga terdapat 5 pernyataan yaitu:
- Sampah daun dapat diolah menjadi pupuk.
 - Kertas bekas dapat didaur ulang menjadi pajangan menarik.
 - Sisa nasi di buang ke tempat sampah anorganik.
 - Botol plastik sebaiknya di bakar agar rumah bersih.
 - Ranting kayu dibuang ke tempat sampah anorganik.

Data angket dari respon siswa diperoleh dari satu kelas yaitu kelas III yang berjumlah 15 siswa. Adapun hasil respon siswa terhadap pembelajaran karakter peserta didik berbasis tata Kelola sampah dapat dilihat dibawah ini.

1. Pada dimensi sikap sebagai berikut :

Dimenasi sikap dengan 5 pernyataan yaitu :

Pernyataan 1 : Ikut merasa senang melihat teman yang membuang sampah pada tempatnya.

Pernyataan 2 : Bangga jika lingkungan sekolah bersih dari sampah yang berserakan.

Pernyataan 3 : Merasa tidak nyaman dengan sampah yang berserakan di sekitar saya.

Pernyataan 4 : Sampah yang saya buang ke tempat sampah jatuh di luar tempat sampah, saya akan membiarkannya.

Pernyataan 5 : Bungkus-bungkus makanan yang berserakan di lingkungan sekolah membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

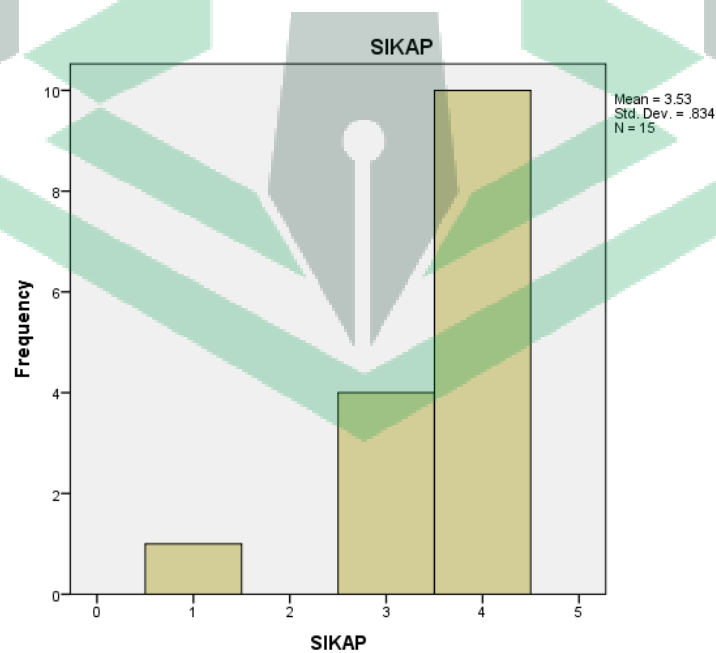
Yang dimana pada indikator ini terdapat 5 pernyataan yaitu pada nomor 1,2, dan 5 pernyataan bersifat positif, dan pernyataan nomor 3 dan 4 bersifat pernyataan negatif.

Hasil data Respon Siswa pada pembelajaran karakter peserta didik berbasis tata Kelola pada dimensi sikap :

Tabel 4.1 Nilai Sikap pada Pernyataan 1

SIKAP				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	6.7	6.7
	S	4	26.7	33.3
	SS	10	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 1 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab setuju (S) adalah 4 (26,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 10 siswa (66,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 1 masuk dalam kategori baik. Adapun respon siswa pada pernyataan 1 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

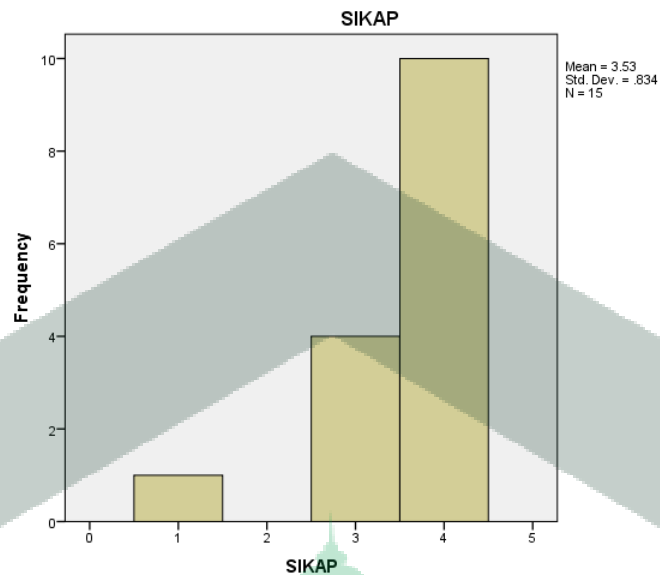
Diagram 4.1 Nilai Sikap pada Pernyataan I

Pada pernyataan 1 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 10 kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 4 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

**Tabel 4.2 Nilai Sikap pada Pernyataan 2
SIKAP**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	6.7	6.7	6.7
S	4	26.7	26.7	33.3
SS	10	66.7	66.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 2 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab setuju (S) adalah 4 (26,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 10 siswa (66,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 2 masuk dalam kategori baik. Adapun respon siswa pada pernyataan 2 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.1 Nilai Sikap pada Pernyataan 2

Pada pernyataan 2 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 10 kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 4 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

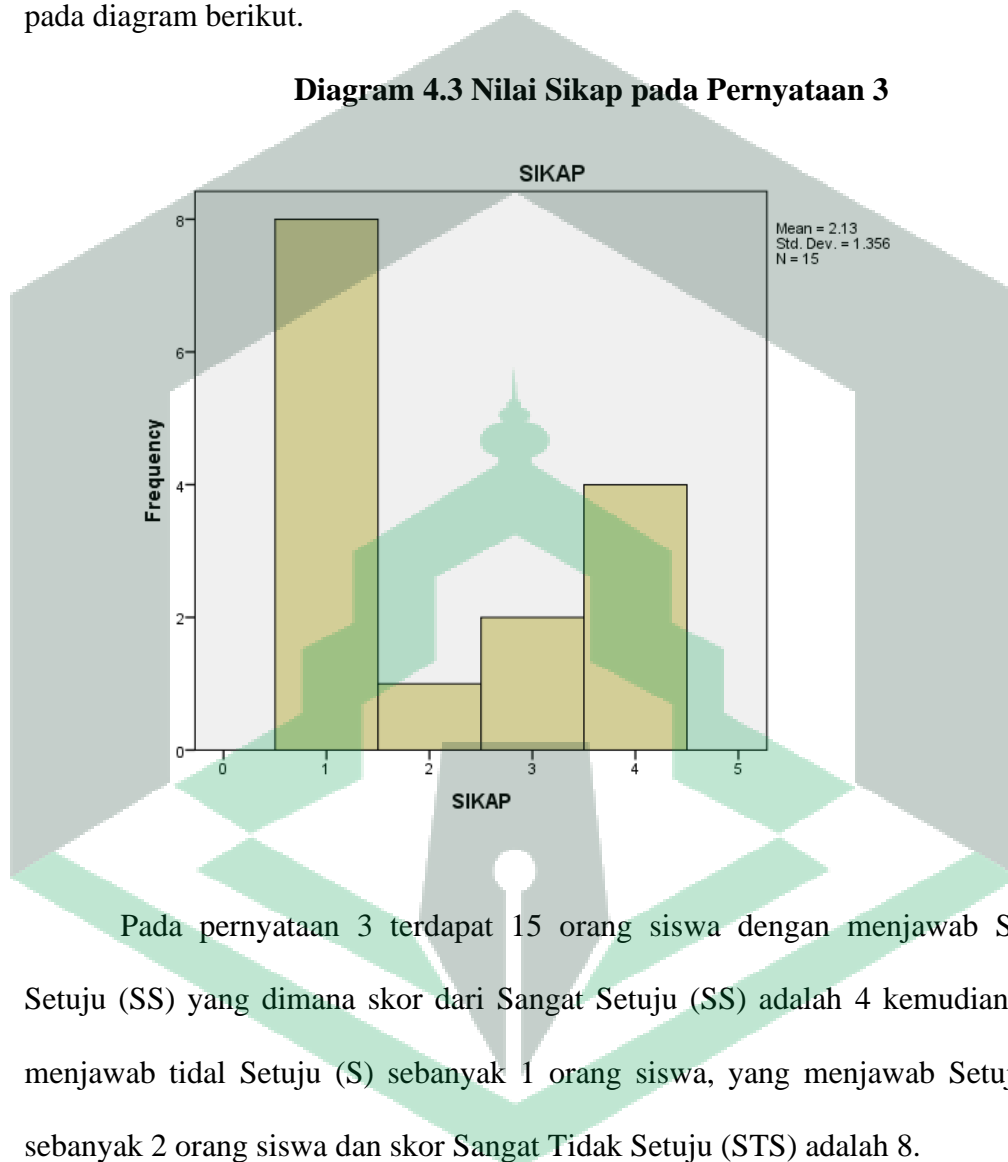
Tabel 4.3 Nilai Sikap pada Pernyataan 3

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	8	53.3	53.3	53.3
TS	1	6.7	6.7	60.0
Valid S	2	13.3	13.3	73.3
SS	4	26.7	26.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 3 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 8 (53,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 2 (13,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS)

adalah 4 siswa (26,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 3 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 8 siswa dengan persentase 53,3% yang menjawab sangat tidak setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 3 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.3 Nilai Sikap pada Pernyataan 3



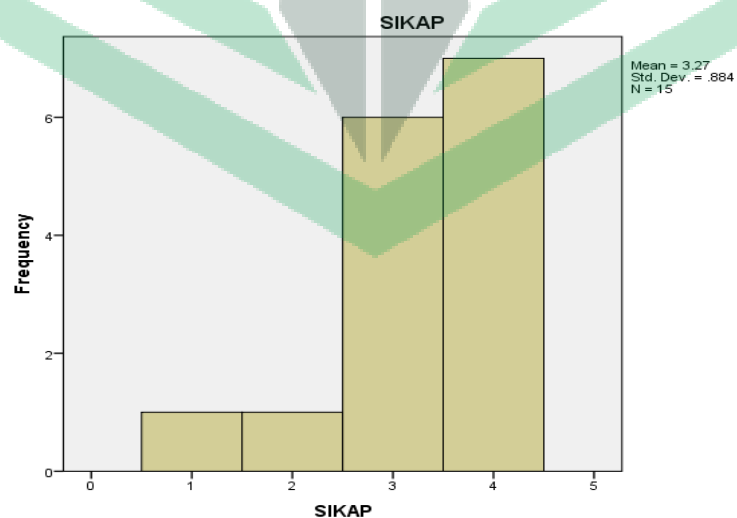
Pada pernyataan 3 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 4 kemudian yang menjawab tidal Setuju (S) sebanyak 1 orang siswa, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 2 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 8.

**Tabel 4.4 Nilai Sikap pada Pernyataan 4
SIKAP**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	6.7	6.7	6.7
TS	1	6.7	6.7	13.3
Valid S	6	40.0	40.0	53.3
SS	7	46.7	46.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 4 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 6 (40%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 7 siswa (46,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 4 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab sangat setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 4 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.4 Nilai Sikap pada Pernyataan 4



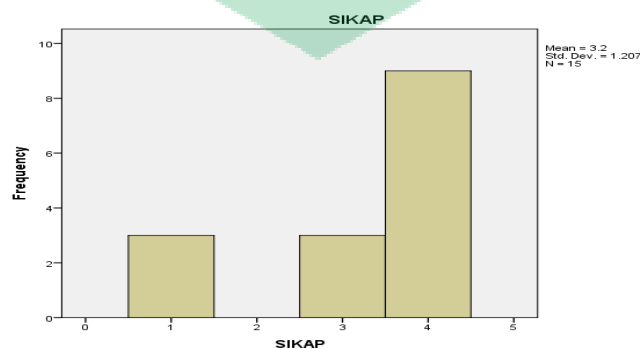
Pada pernyataan 4 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 7 kemudian yang menjawab tidak Setuju (S) sebanyak 1 orang siswa, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 6 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

Tabel 4.5 Nilai Sikap pada Pernyataan 5
SIKAP

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	3	20.0	20.0	20.0
S	3	20.0	20.0	40.0
SS	9	60.0	60.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 5 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 3 (20%), kemudian yang menjawab setuju (S) adalah 3 (20%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 9 siswa (60%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 5 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 9 siswa dengan persentase 60% yang menjawab sangat setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 5 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.5 Nilai Sikap pada Pernyataan 5



Pada pernyataan 5 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 9 kemudian yang menjawab tidak Setuju (S) sebanyak 3 orang siswa, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 6 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 3.

2. Dimensi perilaku

a. Indikator perilaku terdapat 5 pernyataan yaitu :

Pernyataan 6 : Ketika berjalan melewati sampah yang berserakan, saya akan pura-pura tidak melihat dan membiarkan sampah tersebut tetap berserakan.

Pernyataan 7 : Menurut saya sobekan kertas yang berceceran di lantai kelas tidak mempengaruhi keindahan kelas.

Pernyataan 8 : Saya tidak meniru tindakan orang lain yang membuang sampah sembarangan.

Pernyataan 9 : Jika melihat sampah yang berserakan saya akan mengambilnya dan membuang ke tempat sampah.

Pernyataan 10 : Jika sampah yang saya buang ke tempat sampah jatuh di luar tempat sampah, saya akan mengambil dan memasukkannya ke dalam tempat sampah kembali.

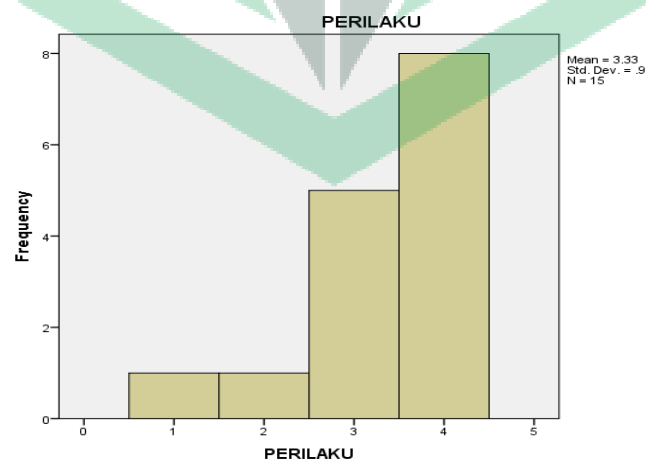
Yang dimana pada indikator ini terdapat 5 pernyataan yaitu pada nomor 6 sampai nomor 10. Dimana pernyataan nomor 8,9,10 bersifat positif, dan pernyataan nomor 6 dan 7 bersifat pernyataan negatif.

**Tabel 4.6 Nilai Perilaku pada Pernyataan 6
PERILAKU**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	6.7	6.7	6.7
TS	1	6.7	6.7	13.3
Valid S	5	33.3	33.3	46.7
SS	8	53.3	53.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 6 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 8 siswa (53,3%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 6 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 8 siswa dengan persentase 53,3% yang menjawab sangat setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 6 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.6 Nilai Perilaku pada Pernyataan 6

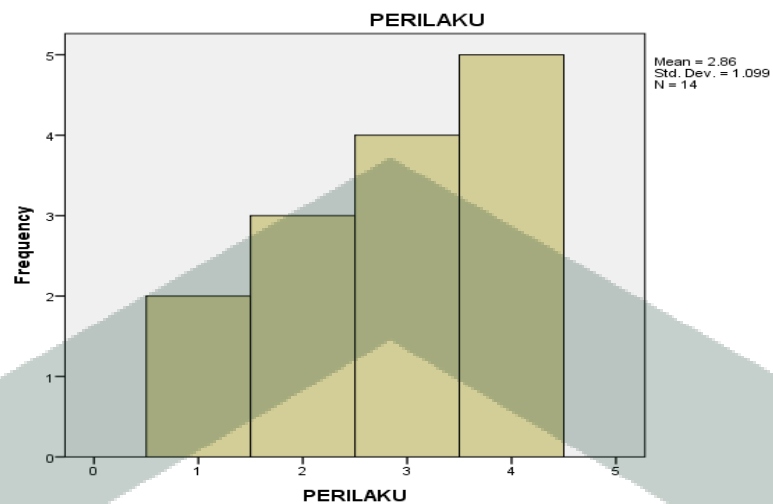


Pada pernyataan 6 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 8 kemudian yang menjawab tidak Setuju (S) sebanyak 1 orang siswa, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

**Tabel 4.7 Nilai Perilaku pada Pernyataan 7
PERILAKU**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	13.3	14.3	14.3
TS	3	20.0	21.4	35.7
S	4	26.7	28.6	64.3
SS	5	33.3	35.7	100.0
Total	14	93.3	100.0	
Missing System	1	6.7		
Total	15	100.0		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 7 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 3 (20%), yang menjawab setuju (S) adalah 4 (26,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 5 siswa (33,3%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 7 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 5 siswa dengan persentase 33,3% yang menjawab sangat setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 7 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.7 Nilai Perilaku pada Pernyataan 7

Pada pernyataan 7 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 5 kemudian yang menjawab tidak Setuju (S) sebanyak 3 orang siswa, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 4 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 2.

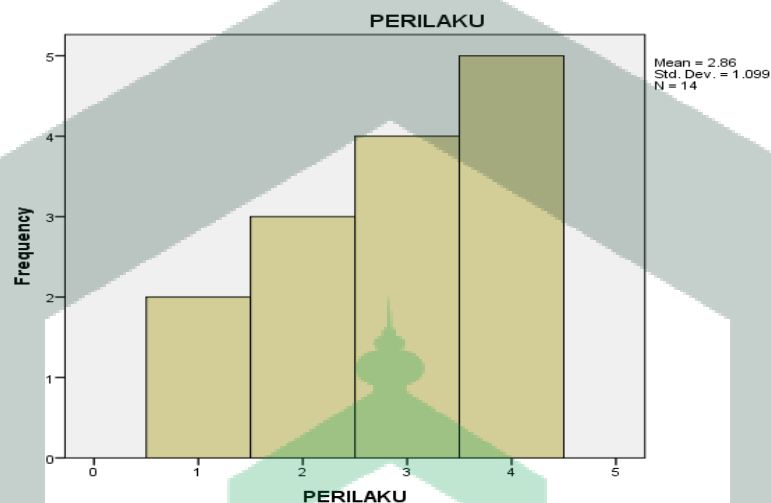
Tabel 4.8 Nilai Perilaku pada Pernyataan 8

PERILAKU				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	3	20.0	20.0	20.0
TS	1	6.7	6.7	26.7
Valid S	5	33.3	33.3	60.0
SS	6	40.0	40.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 8 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 3 (20%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 6 siswa (40%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 8 masuk dalam

kategori baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab sangat setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 8 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.8 Nilai Perilaku pada Pernyataan 8



Pada pernyataan 8 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 6 kemudian yang menjawab tidak Setuju (S) sebanyak 1 orang siswa, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 3.

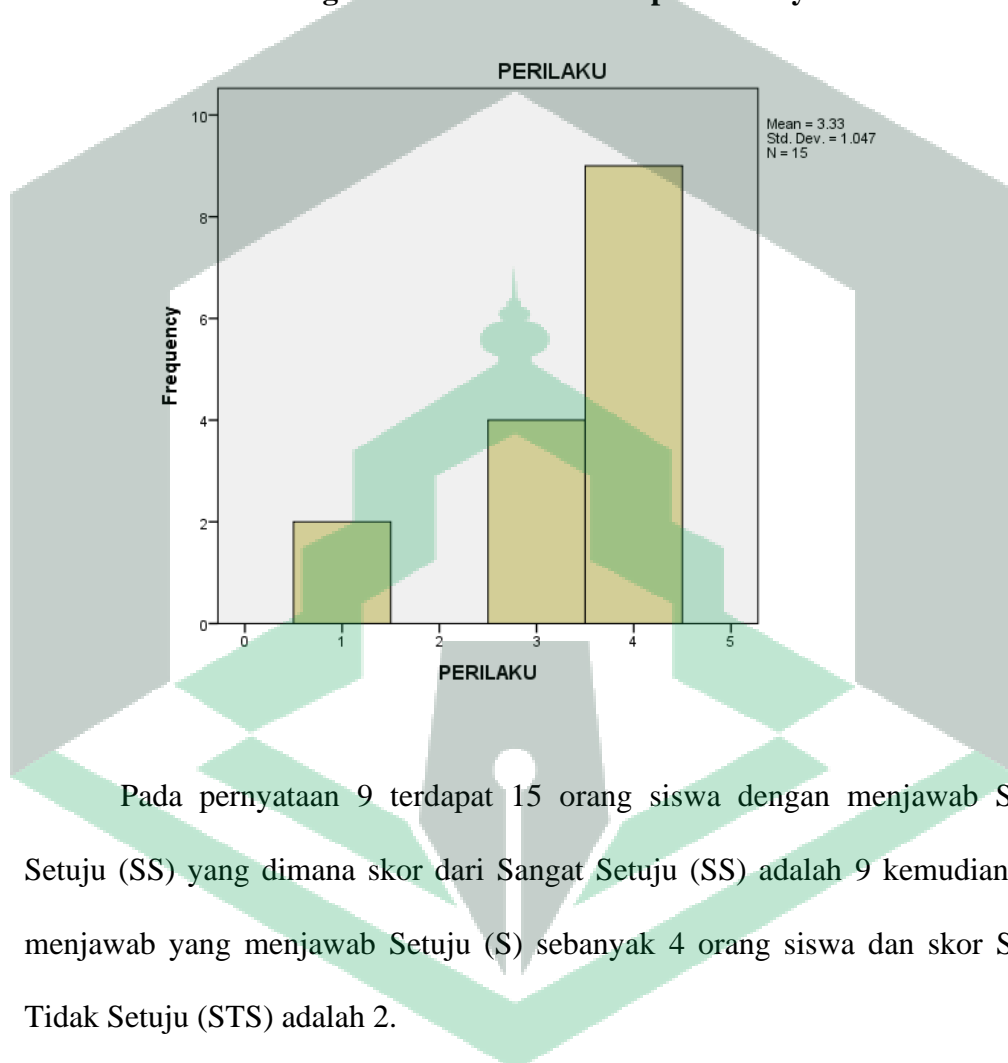
Tabel 4.9 Nilai Perilaku pada Pernyataan 9

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	13.3	13.3	13.3
	S	4	26.7	26.7	40.0
	SS	9	60.0	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 9 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab setuju (S) adalah 4 (26,7%), dan yang

menjawab sangat setuju (SS) adalah 9 siswa (60%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 9 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 9 siswa dengan persentase 60% yang menjawab sangat setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 9 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.9 Nilai Perilaku pada Pernyataan 9



Pada pernyataan 9 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 9 kemudian yang menjawab yang menjawab Setuju (S) sebanyak 4 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 2.

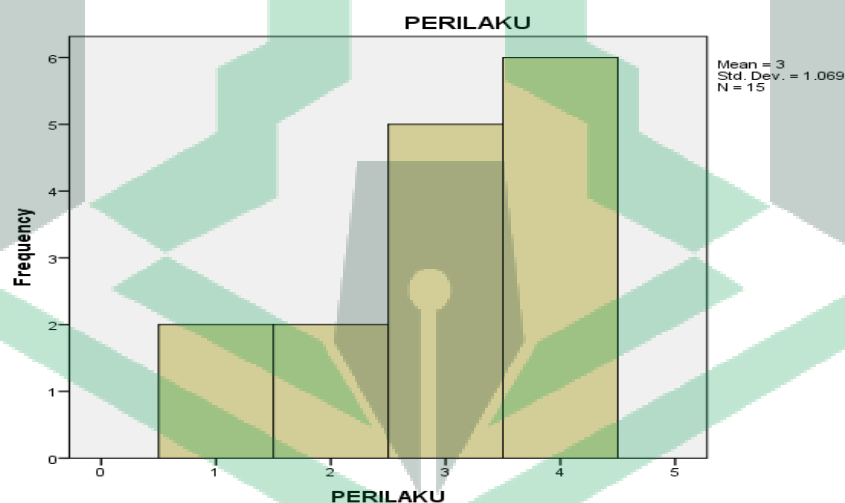
Tabel 4.10 Nilai Perilaku pada Pernyataan 10

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	13.3	13.3	13.3
Valid TS	2	13.3	13.3	26.7
S	5	33.3	33.3	60.0

SS	6	40.0	40.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 10 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 2 (13,3%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 6 siswa (40%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 10 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab sangat setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 10 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.10 Nilai Perilaku pada Pernyataan 10



Pada pernyataan 10 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 6, kemudian yang menjawab yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa, yang menjawab tidak setuju (TS) 2 siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 2.

3. Dimensi motivasi

Indikator motivasi terhadap karakter peserta didik terhadap tata kelola sampah terdapat 5 pernyataan yaitu :

Pernyataan 11 : Saya membuang sampah bekas jajanan ke tempat sampah.

Pernyataan 12 : Ketika menyapu lantai kelas yang kotor, saya akan membuang kotoran tersebut ke halaman sekolah begitu saja.

Pernyataan 13 : Menurut saya membuang bungkus makanan di bawah meja kelas adalah hal yang biasa.

Pernyataan 14 : Saya membiarkan teman membuang sampah sembarangan.

Pernyataan 15 : Sampah berupa kulit buah dibuang ke tempat sampah organik.

Yang dimana pada indikator ini terdapat 5 pernyataan yaitu pada nomor 11 sampai 15 dimana pernyataan 11 dan 15 bersifat positif, dan pernyataan nomor 12, 13, dan 14 bersifat pernyataan negatif.

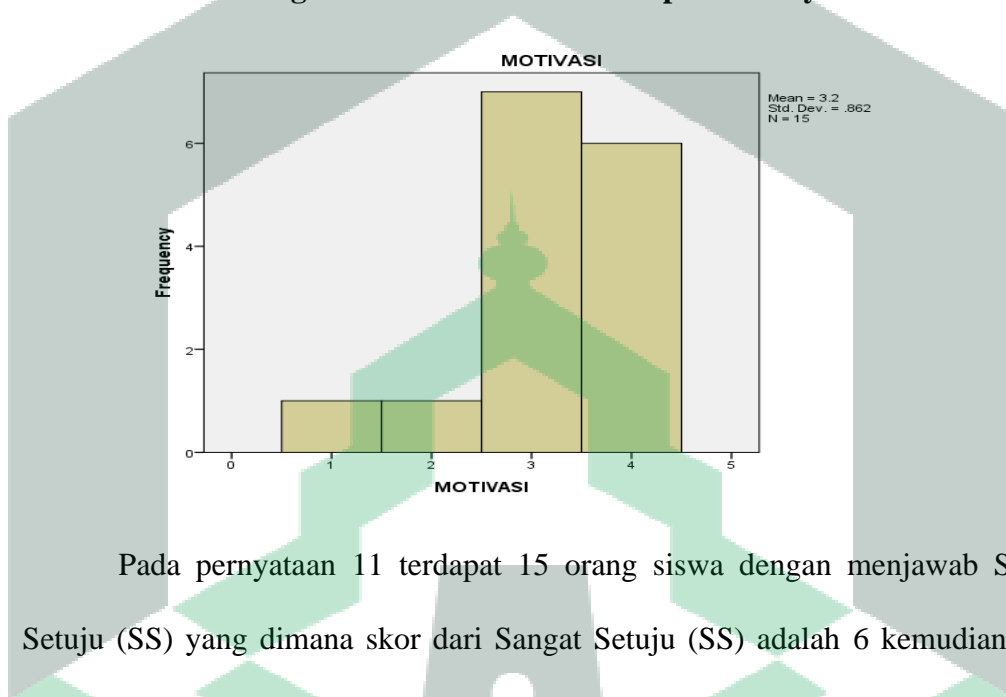
**Tabel 4.11 Nilai Motivasi pada Pernyataan 11
MOTIVASI**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	6.7	6.7	6.7
TS	1	6.7	6.7	13.3
Valid S	7	46.7	46.7	60.0
SS	6	40.0	40.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 11 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang

menjawab setuju (S) adalah 7 (46,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 6 siswa (40%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 11 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 11 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.11 Nilai Motivasi u pada Pernyataan 11

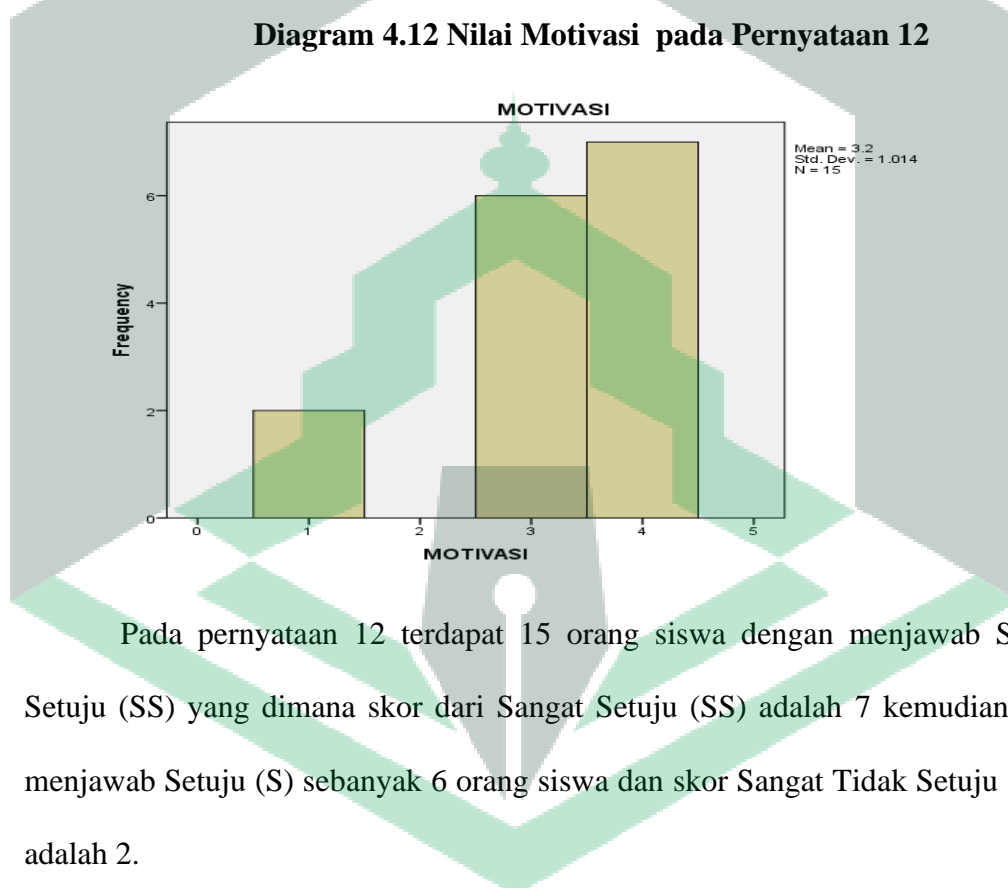


Pada pernyataan 11 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 6 kemudian yang menjawab tidak Setuju (S) sebanyak 1 orang siswa, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 7 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

Tabel 4.12 Nilai Motivasi u pada Pernyataan 12

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	13.3	13.3	13.3
	S	6	40.0	40.0	53.3
	SS	7	46.7	46.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 12 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab setuju (S) adalah 6 (40%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 7 siswa (46,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 12 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab sangat setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 12 juga dapat dilihat pada diagram berikut.



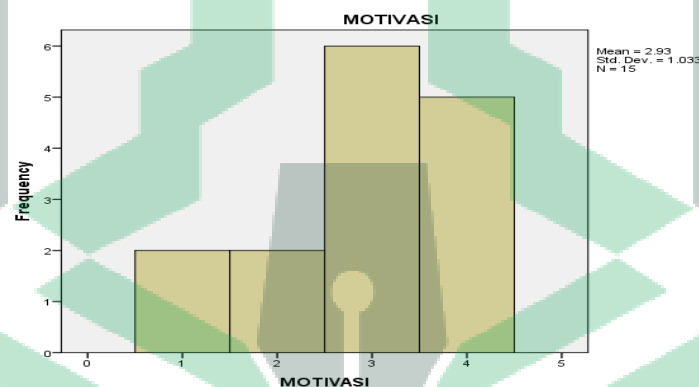
Tabel 4.13 Nilai Motivasi pada Pernyataan 13
MOTIVASI

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	13.3	13.3	13.3
Valid TS	2	13.3	13.3	26.7
S	6	40.0	40.0	66.7

SS	5	33.3	33.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 13 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 2 (13,3%), yang menjawab setuju (S) adalah 6 (40%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 5 siswa (33,3%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 13 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 13 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.13 Nilai Motivasi u pada Pernyataan 13



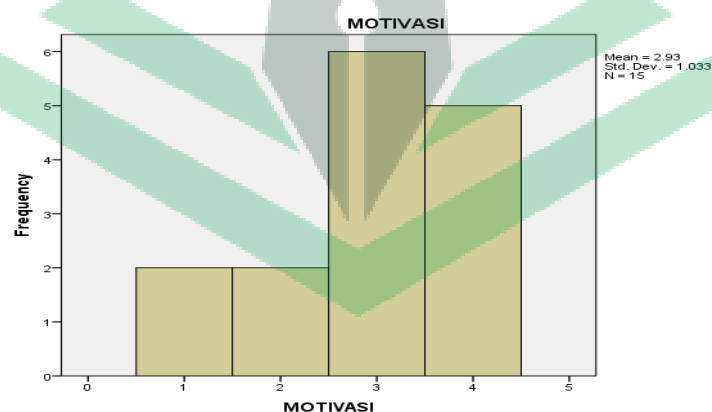
Pada pernyataan 13 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 5 kemudian yang menjawab tidak Setuju (S) sebanyak 2 orang siswa, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 6 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 2.

Tabel 4.14 Nilai Motivasi pada Pernyataan 14
MOTIVASI

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	13.3	13.3	13.3
TS	2	13.3	13.3	26.7
Valid S	6	40.0	40.0	66.7
SS	5	33.3	33.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 15 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 2 (13,3%), yang menjawab setuju (S) adalah 6 (40%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 5 siswa (33,3%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 14 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 14 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.14 Nilai Motivasi pada Pernyataan 14



Pada pernyataan 14 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 5 kemudian yang

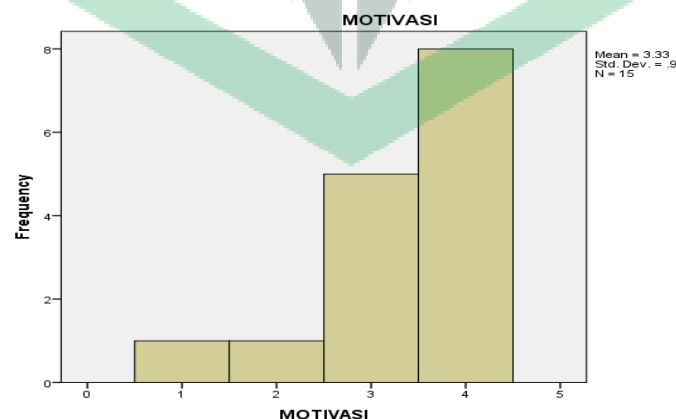
menjawab yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 2, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 6 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 2.

Tabel 4.15 Nilai Motivasi pada Pernyataan 15
MOTIVASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	6.7	6.7	6.7
TS	1	6.7	6.7	13.3
Valid S	5	33.3	33.3	46.7
SS	8	53.3	53.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 15 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 8 siswa (53,3%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 15 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 8 siswa dengan persentase 53,3% yang menjawab sangat setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 15 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.15 Nilai Motivasi pada Pernyataan 15



Pada pernyataan 15 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 8, kemudian yang menjawab yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa, yang menjawab tidak setuju (TS) 1 siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

4. Dimensi keterampilan

Indikator keterampilan terhadap karakter peserta didik terhadap tata kelola sampah terdapat 5 pernyataan yaitu :

Pernyataan 16 : Sampah daun dapat diolah menjadi pupuk.

Pernyataan 17 : Kertas bekas dapat didaur ulang menjadi pajangan menarik.

Pernyataan 18 : Sisa nasi di buang ke tempat sampah anorganik.

Pernyataan 19 : Botol plastik sebaiknya di bakar agar rumah bersih.

Pernyataan 20 : Ranting kayu dibuang ke tempat sampah anorganik.

Yang dimana pada indikator ini terdapat 5 pernyataan yaitu pada nomor 11 sampai 15 dimana pernyataan kesemua bersifat pernyataan positif.

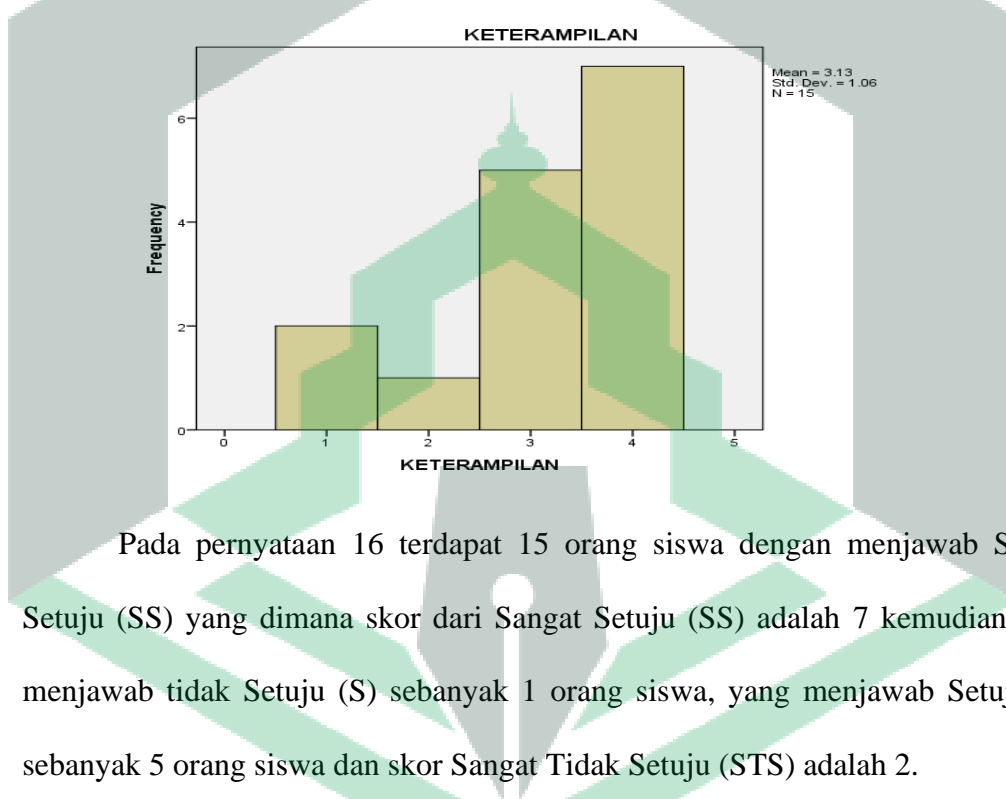
**Tabel 4.16 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 16
KETERAMPILAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	13.3	13.3	13.3
TS	1	6.7	6.7	20.0
Valid S	5	33.3	33.3	53.3
SS	7	46.7	46.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 16 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah

2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 7 siswa (46,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 16 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 16 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.16 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 16



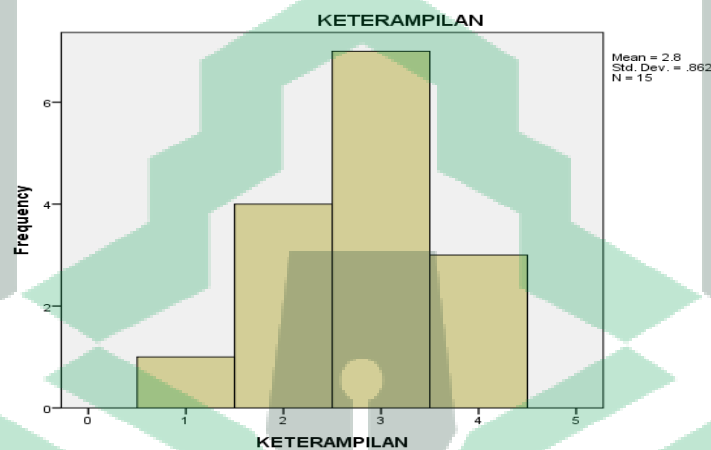
Pada pernyataan 16 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 7 kemudian yang menjawab tidak Setuju (S) sebanyak 1 orang siswa, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 2.

Tabel 4.17 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 17
KETERAMPILAN

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	6.7	6.7	6.7
TS	4	26.7	26.7	33.3
Valid S	7	46.7	46.7	80.0
SS	3	20.0	20.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 17 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 4 (26,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 7 (46,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 3 siswa (20%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 17 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 17 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.17 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 17



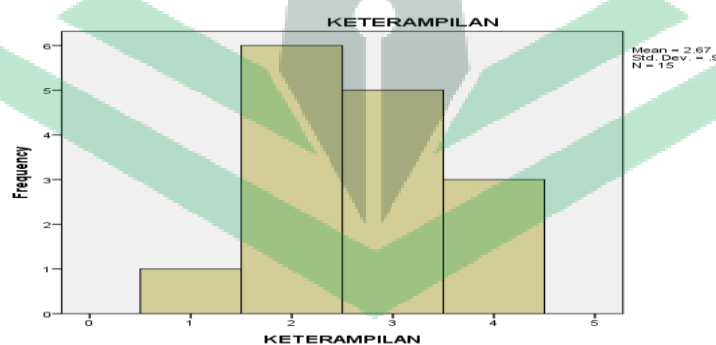
Pada pernyataan 17 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 3 kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 7 orang siswa, skor tidak setuju (TS) sebanyak 4 dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

Tabel 4.18 Nilai Ketrampilan pada Pernyataan 18
KETERAMPILAN

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	6.7	6.7	6.7
TS	6	40.0	40.0	46.7
Valid S	5	33.3	33.3	80.0
SS	3	20.0	20.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 18 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 6 (40%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 3 siswa (20%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 18 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab tidak setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 18 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.18 Nilai Ketrampilan pada Pernyataan 18



Pada pernyataan 18 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 3 kemudian yang

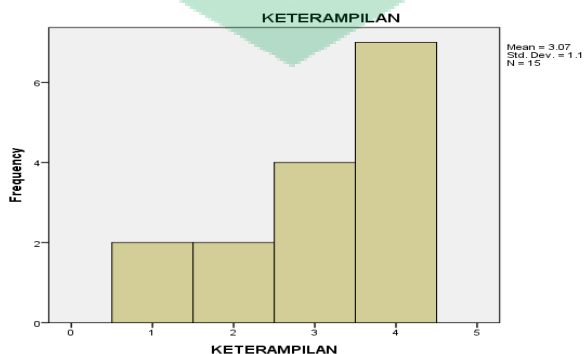
menjawab tidak Setuju (S) sebanyak 6 orang siswa, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1.

Tabel 4.19 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 19
KETERAMPILAN

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	13.3	13.3	13.3
TS	2	13.3	13.3	26.7
Valid S	4	26.7	26.7	53.3
SS	7	46.7	46.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 19 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 2 (13,3%), yang menjawab setuju (S) adalah 4 (26,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 7 siswa (46,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 19 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 19 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.19 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 14



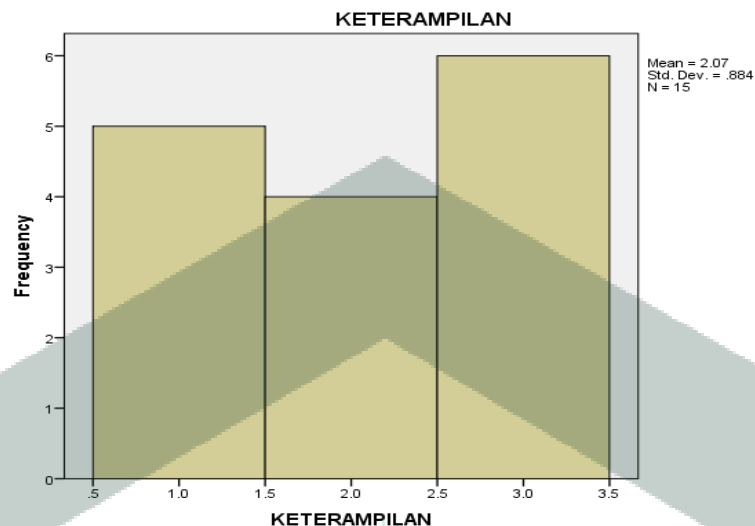
Pada pernyataan 19 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 7 kemudian yang menjawab yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 2, yang menjawab Setuju (S) sebanyak 4 orang siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 2.

**Tabel 4.20 Nilai Ketrampilan pada Pernyataan 20
KETERAMPILAN**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	5	33.3	33.3	33.3
TS	4	26.7	26.7	60.0
S	6	40.0	40.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan 20 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 5 (33,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 4 (26,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 6 (40%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 0 siswa (0%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 20 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab sangat setuju. Adapun respon siswa pada pernyataan 20 juga dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.20 Nilai Keterampilan pada Pernyataan 20



Pada pernyataan 20 terdapat 15 orang siswa dengan menjawab Sangat Setuju (SS) yang dimana skor dari Sangat Setuju (SS) adalah 0, kemudian yang menjawab yang menjawab Setuju (S) sebanyak 6 orang siswa, yang menjawab tidak setuju (TS) 4 siswa dan skor Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 5.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa presentase respon siswa terhadap karakter peserta didik terhadap tata kelola sampah menyatakan bahwa pada setiap indikatornya memiliki kriteria sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan tata kelola sampah mempunyai respon positif pada siswa.

2. Pengelolaan sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo

Upaya pengolahan sampah menjadi hal yang lebih berdaya guna dan bermanfaat ini yang akan menjadikan sumber belajar yang sangat berguna bagi peserta didik, selain dia bisa menerapkan hidup bersih dengan lingkungan yang bersih tanpa membuang sampah di sembarang tempat, pengolahan sampah ini juga

membuka peluang ke kreativian bagi sekolah dan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas 3:

“Pengelolaan sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo dilakukan dengan membuat dua penampungan sampah jenis sampah daun dan sampah campuran. Jadi sampah tidak dicampur dalam satu wadah atau tempat sampah”.

Diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengemukakan:

“saya membuang sampah bekas makanan di tempat sampah untuk sampah yang khusus makanan. Karena di sekolah ada dua tempat sampah, yang satu untuk sampah daun-daun dan yang satu lagi untuk plastik makanan”.

Hal ini juga di pertegas oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“pembuangan sampah di sekolah dipisah untuk sampah daun dan sampah plastic. Sampah daun dibakar saat dilakukan pembersihan. Berbeda dengan sampah plastik dan kertas yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk membuat kerajinan tangan berupa hiasan untuk sekolah”.

“saya suka membuat kerajinan tangan dari plastik minuman kemudian kami memajangnya di depan kelas”.

Berdasarkan wawancara tersebut, jelas bahwa pengelolaan sampah di SDN 39 Kambo sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada pembersihan sampah dan pemanfaatan sampah untuk menjadi hiasan sekolah.

B. Pembahasan

1. Respon siswa terhadap pembelajaran karakter dalam tata Kelola sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo

Penelitian ini berjudul pembelajaran karakter peserta didik berbasis tata Kelola sampah di SDN 39 Kambo. Peneliti membatasi rumusan masalah menjadi dua rumusan yaitu untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran karakter peserta didik berbasis tata Kelola sampah di SDN 39 Kambo dan untuk mengetahui tata Kelola sampah di SDN 39 Kambo. Dari hasil analisis respon siswa SDN 39 Kambo terhadap pembelajaran karakter berbasis tata kelola sampah menunjukkan bahwa indikator sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan secara keseluruhan mendapatkan respon yang sangat baik.

1. Respon siswa terhadap pembelajaran karakter berbasis tata kelola sampah pada indikator sikap yang memiliki 5 pernyataan sebagai berikut.

a. Pernyataan 1 : Ikut merasa senang melihat teman yang membuang sampah pada tempatnya. Pemahaman menggunakan *google classroom*. Berdasarkan hasil penelitian, pada pernyataan 1 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab setuju (S) adalah 4 (26,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 10 siswa (66,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 1 masuk dalam kategori baik karena yang menjawab sangat setuju ada 10 siswa dengan persentase 66,7%.

b. Pernyataan 2 : Bangga jika lingkungan sekolah bersih dari sampah yang berserakan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 2

terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab setuju (S) adalah 4 (26,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 10 siswa (66,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 2 masuk dalam kategori baik karena yang menjawab sangat setuju ada 10 siswa dengan persentase 66,7%.

- c. Pernyataan 3 : Merasa tidak nyaman dengan sampah yang berserakan di sekitar saya. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 3 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 8 (53,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 2 (13,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 4 siswa (26,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 3 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 8 siswa dengan persentase 53,3% yang menjawab sangat tidak setuju.
- d. Pernyataan 4 : Sampah yang saya buang ke tempat sampah jatuh di luar tempat sampah, saya akan membiarkannya. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 4 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 6 (40%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 7 siswa (46,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 4 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab sangat setuju.
- e. Pernyataan 5 : Bungkus-bungkus makanan yang berserakan di lingkungan sekolah membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Berdasarkan

hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 5 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 3 (20%), kemudian yang menjawab setuju (S) adalah 3 (20%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 9 siswa (60%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 5 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 9 siswa dengan persentase 60% yang menjawab sangat setuju.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa pada pembelajaran karakter berbasis tata kelola sampah pada indikator sikap siswa di SDN 3 Kambo Kota Palopo masuk dalam kategori baik.

2. Respon siswa terhadap pembelajaran karakter berbasis tata kelola sampah pada indikator perilaku yang memiliki 5 pernyataan sebagai berikut.

- a. Pernyataan 6 : Ketika berjalan melewati sampah yang berserakan, saya akan pura-pura tidak melihat dan membiarkan sampah tersebut tetap berserakan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 6 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 8 siswa (53,3%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 6 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 8 siswa dengan persentase 53,3% yang menjawab sangat setuju.
- b. Pernyataan 7 : Menurut saya sobekan kertas yang berceceran di lantai kelas tidak mempengaruhi keindahan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 7 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab

sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 3 (20%), yang menjawab setuju (S) adalah 4 (26,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 5 siswa (33,3%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 7 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 5 siswa dengan persentase 33,3% yang menjawab sangat setuju.

c. Pernyataan 8 : Saya tidak meniru tindakan orang lain yang membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 8 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 3 (20%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 6 siswa (40%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 8 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab sangat setuju.

d. Pernyataan 9 : Jika melihat sampah yang berserakan saya akan mengambilnya dan membuang ke tempat sampah. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 9 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab setuju (S) adalah 4 (26,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 9 siswa (60%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 9 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 9 siswa dengan persentase 60% yang menjawab sangat setuju.

e. Pernyataan 10 : Jika sampah yang saya buang ke tempat sampah jatuh di luar tempat sampah, saya akan mengambil dan memasukkannya ke dalam tempat sampah kembali. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 10 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 2 (13,3%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 6 siswa (40%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 10 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab sangat setuju.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa pada pembelajaran karakter berbasis tata kelola sampah pada indikator perilaku siswa di SDN 3 Kambo masuk dalam kategori baik. Namun untuk pernyataan 6 dan 7 masuk dalam kategori tidak baik.

3. Respon siswa terhadap pembelajaran karakter berbasis tata kelola sampah pada indikator motivasi yang memiliki 5 pernyataan sebagai berikut:

a. Pernyataan 11 : Saya membuang sampah bekas jajanan ke tempat sampah. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 11 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 7 (46,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 6 siswa (40%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 11

masuk dalam kategori baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab setuju.

b. Pernyataan 12 : Ketika menyapu lantai kelas yang kotor, saya akan membuang kotoran tersebut ke halaman sekolah begitu saja. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 12 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab setuju (S) adalah 6 (40%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 7 siswa (46,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 12 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab sangat setuju.

c. Pernyataan 13 : Menurut saya membuang bungkus makanan di bawah meja kelas adalah hal yang biasa. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 13 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 2 (13,3%), yang menjawab setuju (S) adalah 6 (40%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 5 siswa (33,3%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 13 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab setuju.

d. Pernyataan 14 : Saya membiarkan teman membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 15 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 2 (13,3%), yang menjawab setuju (S) adalah 6 (40%), dan yang menjawab sangat setuju (SS)

adalah 5 siswa (33,3%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 14 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab setuju.

- e. Pernyataan 15 : Sampah berupa kulit buah dibuang ke tempat sampah organik. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 15 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 8 siswa (53,3%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 15 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 8 siswa dengan persentase 53,3% yang menjawab sangat setuju.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa pada pembelajaran karakter berbasis tata kelola sampah pada indikator motivasi siswa di SDN 3 Kambo masuk dalam kategori baik. Namun untuk pernyataan 12 dan 14 masuk dalam kategori tidak baik.

4. Respon siswa terhadap pembelajaran karakter berbasis tata kelola sampah pada indikator keterampilan yang memiliki 5 pernyataan sebagai berikut:

- a. Pernyataan 16 : Sampah daun dapat diolah menjadi pupuk.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 16 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 1 (6,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 7 siswa (46,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 16

masuk dalam kategori baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab setuju.

- b. Pernyataan 17 : Kertas bekas dapat didaur ulang menjadi pajangan menarik. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 17 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 4 (26,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 7 (46,7%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 3 siswa (20%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 17 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab setuju.
- c. Pernyataan 18 : Sisa nasi di buang ke tempat sampah anorganik. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 18 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 1 (6,7%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 6 (40%), yang menjawab setuju (S) adalah 5 (33,3%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 3 siswa (20%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 18 masuk dalam kategori kurang baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab tidak setuju.
- d. Pernyataan 19 : Botol plastik sebaiknya di bakar agar rumah bersih. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 19 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 2 (13,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 2 (13,3%), yang menjawab setuju (S) adalah 4 (26,7%), dan yang menjawab sangat setuju

(SS) adalah 7 siswa (46,7%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 19 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,7% yang menjawab setuju.

- e. Pernyataan 20 : Ranting kayu dibuang ke tempat sampah anorganik. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pernyataan 20 terdapat 15 siswa dengan respon yang menjawab sangat tidak setuju (STS) adalah 5 (33,3%), kemudian yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 4 (26,7%), yang menjawab setuju (S) adalah 6 (40%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 0 siswa (0%). Jadi hasil respon siswa pada pernyataan 20 masuk dalam kategori baik karena sebanyak 6 siswa dengan persentase 40% yang menjawab sangat setuju.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa pada pembelajaran karakter berbasis tata kelola sampah pada indikator keterampilan siswa di SDN 3 Kambo Kota Palopo masuk dalam kategori baik.

Memelihara dan menjaga kebersihan Lingkungan adalah suatu kegiatan dengan tidak melakukan kerusakan atau mencemari lingkungan sekitar, selain itu sikap ini juga harus dimiliki setiap orang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Karakter peduli lingkungan peserta didik dalam memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN 39 Kambo menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah memiliki kesadaran akan menjaga

dan memelihara lingkungan sekolahnya dengan melakukan kegiatankegiatan yang merupakan bentuk dari kepeduliannya dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rusaknya lingkungan adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya membuang sampah sesuai jenisnya dan juga mengelolanya. Karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN 39 Kambo dalam hal membuang sampahnya sesuai jenisnya itu belum maksimal dalam pelaksanaannya, dikarenakan belum disediakan tempat sampah yang berlainan jenis dan hal ini menjadi salah satu masalah dalam proses menjaga kebersihan lingkungan madrasah agar tetap bersih. Upaya madrasah dalam menguatkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik pada satuan pendidikan SDN 39 Kambo.

Dalam hal ini menurut peneliti sikap positif tentang pengelolaan sampah yang ditunjukkan pada sekolah didukung oleh peraturan yang ada di sekolah masing-masing untuk menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah di sembarang tempat. Sikap pengelolaan sampah yang baik akan berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat.²⁹ Berikut ini merupakan surah tentang sikap sebagai acuan hidup seorang makhluk allah dalam Q.S Al-Mudatsir/74:38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahnya:

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.³⁰

²⁹ Vinka Aennie Widiastuti, Ari Yuniastuti. 2019. “Analisis Hubungan Sikap Perilaku Pengelolaan Sampah Dengan Gejala Penyakit Pada Masyarakat Di TPI Kota Tegal.” *Public Health Perspective Journal* 2(3): 251–251.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: C Diponegoro, t.t.), 243.

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab “Setiap jiwa akan mendapat balasan dari kejahatan yang diperbuatnya, kecuali golongan muslim yang telah membebaskan diri dengan melakukan ketaatan”. Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap jiwa bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya, bisa jadi amal perbuatan itu menjerumuskannya dan bisa jadi amal perbuatan itu menyelamatkannya.

2. Pengelolaah sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo

Pengelolaah sampah di SDN 39 Kambo Kota Palopo sudah terlaksana dengan baik. Dalam mengelola sampah, pihak SDN 39 Kambo Kota Palopo membuat dua penampungan sampah jenis sampah daun dan sampah campuran. Sampah daun dibakar saat dilakukan pembersihan. Artinya sampah daun tidak di daur ulang oleh siswa maupun guru SDN 39 Kambo. Berbeda dengan sampah plastik dan kertas yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk membuat kerajinan tangan berupa hiasan untuk sekolah. Berikut ini hasil daur ulang sampah plastik oleh siswa dan guru di SDN 39 Kambo.



Gambar 4.1 Produk Daur Ulang Dari Sampah Kertas

Berdasarkan gambar tersenut dapat dijelaskan bahwa gambar tersebut merupakan hasil produk daur ulang sampah kertas yang dilakukan oleh guru dan siswa berupa hiasan meja.



Gambar 4.2 Produk Daur Ulang Dari Sampah Plastik



Gambar 4.3 Produk Daur Ulang Dimanfaatkan Sebagai Hiasan Sekolah

Berdasarkan gambar tersenut dapat dijelaskan bahwa gambar tersebut merupakan hasil produk daur ulang sampah plastic yang dilakukan oleh guru dan siswa berupa hiasan lampu yang dipajang di luar kelas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Respon siswa pada penguatan karakter melalui tata kelola sampah masuk dalam kategori baik, siswa memahami pentingnya dalam menjaga lingkungan yang bersih.
2. Tata kelola sampah di SDN 3 Kambo Kota Palopo terlaksana dengan baik, siswa mampu bersikap, berperilaku, termotivasi dan terampil dalam mengelola sampah. Selain itu, siswa dalam mengelola sampah sekolah melakukan inovasi daur ulang dengan memanfaatkan sampah plastic untuk menjadi hiasan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesempatan kepada para pembaca sebagai berikut :

1. Kepada orang tua hendaknya dapat membina dan ikut serta membimbing dalam proses membina karakter siswa melalui tata kelola sampah. Karena perkembangan pada anak tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan atau guru saja, karena keluarga juga sangat berperan besar dalam menerapkan karakter peduli lingkungan seorang anak.
2. Kepala sekolah SDN 3 Kambo Kota Palopo agar dapat mempertahankan atauran yang sudah ada agar siswa dibina dengan mudah.

3. Kepada guru agar dapat mengembangkan pembinaan dan bimbingan dalam program bebas sampah di SDN 3 Kambo Kota Palopo.
4. Kepada siswa hendaknya agar dapat mengikuti rogram bebas sampah dengan baik dan semangat untuk tetap peduli lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti segala program kegiatan yang telah dibuat oleh SDN 3 Kambo.



DAFTAR PUSTAKA

- Djaali , Prof. Dr. H, metodologi penelitian kualitatif, cetakan pertama (jakarta: Bumi Aksara, 2020), 60
- Firmansyah,adi dkk, ”inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat”(2016), <http://lppm.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/B503.pdf> (18 oktober 2018) hasil penelitian
- Hilbert, David, ”Buku Jurnal Berbahasa Indonesia” daur ulang , http://daur-ulang.dy.web.id/ind/1377-1267/Daur-Ulang_22574_stt-bandung_daur-ulang-dy.html (29 oktober 2018)
- Hamdyana,Jumanta, “Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Bekarakter”. (Bogor, Ghalia Inonesia, 2014), hl. 167-168
- Kristanto,Vigih Hery, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 66
- M.A., Dwi., “Pengelolaan Bank Sampah sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 3 Pati” (2015), <http://lib.unnes.ac.id> (04 Januari 2022) hal. 20, Landasan Teori
- Mamik, *metodologi kualitatif*, cetakan pertama (sidoarjo:Zifatama Publisher, 2015), 103
- Nini, Novia Viktoria, ”Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Pada Materi Sel Kelas XI di SMAN 1 Sandai Kabupaten Ketapang”,(Skripsi,Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019)
- Purbasari, Nurul, “Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur Ulang sampah plastik (studi kasus pada komunitas Bank sampah poklili perumahan griya lembah Depok kecamatan sukrajaya kota depok” (2010),<http://repository.uinjkt.ac.id/>(29oktober 2018) hal.14-15
- Rohman, Arif (2009). Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta
- Rofi’ah, Syafa’atur, ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah”(2013)

Sulistyorini Lilis, “ pengelolaan sampah dengan cara menjadikannya kompos”
vol.2,no1.(juli 2005).hal.76, <http://journal.unair.ac.id/>

Triyanto, Bayu , “Analisis Pengaruh Produk, Promosi, Harga, Dan Tempat
TerhadapKeputusanPembelian”[http://eprints.uny.ac.id/15072/1/SKRIPSI.p](http://eprints.uny.ac.id/15072/1/SKRIPSI.pdf)
df (2014), hal.15

Wahyono, Sri dkk ,” Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di rawasari,
Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat”,vol.13 no.1(januari
2013), h.75.<http://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JTL/article/view/1407/1208>
(18 oktober 2013)

Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar:
Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 56



LAMPIRAN



Lampiran 1 Tabel Tabulasi Angket Respon Siswa Kelas VIII.8

NAMA	KELAS	SIKAP					TOTAL
		A1	A2	A3	A4	A5	
Muh. Alif Hafiz	3	4	4	1	4	4	17
NUR KALBI	3	4	4	1	4	4	17
HISYAM ADIASYA .A	3	4	4	1	4	4	17
MUH ARSYAD	3	1	4	1	4	1	11
ISWA KANZA	3	4	4	4	3	4	19
BINTANG RAINI	3	4	1	4	3	3	15
WIDODO	3	3	3	4	3	3	16
PAIS	3	4	4	3	3	4	18
KARMA	3	4	4	4	4	4	20
AMELIA RAMA DANI	3	3	4	1	4	1	13
SUNAIRA PUTRI M	3	4	3	2	2	1	12
ADIBA KANZA	3	3	3	1	1	3	11
MAULIDIAH ASWIN	3	3	4	3	3	4	17
NURFAISA	3	4	4	1	4	4	17
HADIR	3	4	3	1	3	4	15

PERILAKU							
NAMA	KELAS						
		A6	A7	A8	A9	A10	TOTAL
Muh. Alif Hafiz	3	4	4	4	4	4	20
NUR KALBI	3	4	2	2	4	1	13
HISYAM ADIASYA .A	3	4	4	4	4	4	20
MUH ARSYAD	3	4	1	4	4	2	15
ISWA KANZA	3	3	3	3	3	3	15
BINTANG RAINI	3	3	3	4	4	4	18
WIDODO	3	3	3	3	3	3	15
PAIS	3	4	4	3	4	3	18
KARMA	3	4	4	1	4	4	17
AMELIA RAMA DANI	3	4		1	4	1	10
SUNAIRA PUTRI M	3	2	2	3	1	3	11
ADIBA KANZA	3	1	1	3	3	2	10
MAULIDIAH ASWIN	3	3	3	4	4	3	17
NURFAISA	3	4	4	1	1	4	14
Haidir	3	3	2	4	3	4	16



MOTIVASI							
NAMA	KELAS	A11	A12	A13	A14	A15	TOTAL
Muh. Alif Hafiz	3	4	4	4	4	4	20
NUR KALBI	3	4	1	4	2	2	13
HISYAM ADIASYA .A	3	4	4	4	4	4	20
MUH ARSYAD	3	3	1	1	1	4	10
ISWA KANZA	3	3	3	3	3	4	16
BINTANG RAINI	3	3	3	3	4	3	16
WIDODO	3	3	3	3	3	3	15
PAIS	3	3	4	3	3	3	16
KARMA	3	4	4	4	4	4	20
AMELIA RAMA DANI	3	3	4	2	1	1	11
SUNAIRA PUTRI M	3	1	3	2	2	3	11
ADIBA KANZA	3	3	3	3	3	3	15
MAULIDIAH ASWIN	3	4	4	3	3	4	18
NURFAISA	3	4	4	4	4	4	20
HAIDIR	3	2	3	1	3	4	13



KETERAMPILAN							
NAMA	KELAS	A16	A17	A18	A19	A20	TOTAL
		Muh. Alif Hafiz	3	4	3	2	
NUR KALBI	3	4	2	2	4	3	15
HISYAM ADIASYA .A	3	4	4	4	4	1	17
MUH ARSYAD	3	1	2	3	1	2	9
ISWA KANZA	3	4	2	2	3	3	14
BINTANG RAINI	3	3	3	3	4	3	16
WIDODO	3	3	3	3	3	3	15
PAIS	3	3	2	3	3	3	14
KARMA	3	4	4	4	4	1	17
AMELIA RAMA DANI	3	1	1	2	2	1	7
SUNAIRA PUTRI M	3	2	3	2	2	2	11
ADIBA KANZA	3	3	3	1	1	1	9
MAULIDIAH ASWIN	3	3	3	2	3	2	13
NURFAISA	3	4	4	4	4	1	17
Haidir	3	4	3	3	4	3	17

Lampiran Persuratan





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1106/IP/DPMP/IX/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penделegasi-an Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibebaskan Palimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NURHIKMA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Rano Kota Palopo
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 16 0205 0048

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PEMBELAJARAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS TATA KELOLA SAMPAH DI SDN 39 KAMBO

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 39 KAMBO KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 08 September 2022 s.d. 08 November 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 08 September 2022
 a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Zurbang Prov-Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 39 KAMBO
Alamat : Jl.Andi Achmad Kel.Kambo Kec.Mungkajang Palopo



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/158/SDN.39/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. ZUL FAJRIN, S.Pd
NIP : 198510062011011014
Pangkat/Gol. : Penata Tk.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 39 Kambo

Menerangkan bahwa :

Nama : NURHIKMA
NIM : 16.0205.0048
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Palopo
Jurusan : PGMI

Telah melaksanakan penelitian di SDN 39 Kambo pada tanggal 08 September 2022 sd. 08 November 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul **"Pembelajaran Karakter Peserta Didik Berbasis Tata Kelola Sampah di SDN 39 Kambo"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 September 2022

Kepala Sekolah



A. ZUL FAJRIN, S.Pd

NIP. 198510062011011014

Dokumentasi Foto











Lampiran Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Nurhikma, lahir di Timampu pada tanggal 2 September 1998. Penulis merupakan anak ke tiga dari pasangan seorang ayah bernama Amiruddin dan ibu Almarhum Hasria. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kel. Kambo, Kec. Mungkajang Kota Palopo. Pendidikan Dasar penulis

diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 268 Towuti, Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Negeri Towuti. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di MA Darunnajah Timampu. Pada saat menempuh pendidikan di MA Darunnajah Timampu Penulis bergabung dalam organisasi Pramuka. Setelah lulus MA, penulis melanjutkan pendidikan SI di IAIN Palopo bidang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Contact person penulis: 1602050048@iainpalopo.ac.id